

SKRIPSI

ROTIB ALHADAD DAN STRES DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG, KARANGDORO, TEGALSARI, BANYUWANGI



Oleh:
CHUMEYSA YUSLIHATI INTIHA
NIM : 2012211021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PRASYARAT GELAR

**RATIB AL HADAD DAN STRES DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG, KARANGDORO,
TEGALSARI, BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

CHUMEYSA YUSLIHATI INTIHA

NIM : 20212211021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**RATIB AL HADAD DAN STRES
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUTRI UTARA
BLOKAGUNG, KARANGDORO, TEGALSARI, BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi
Pada tanggal : 29 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi
Bimbingan Konseling Islam



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A.
NIDN.2101019008

Pembimbing



MASNIDA, M.Ag.
NIDN.2106068903

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Chumeysa Yuslihati Intiha telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

(29 Juni 2024)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Sos)

Tim penguji:
Ketua

MASNIDA, M.Ag.
NIDN. 2106068903

Penguji I

HJ. MAHMUDAH, S.Sos.I.,
M.Pd.I
NIDN.2122076701

Penguji II

MUHAMMAD BAHRUL ULUM
MUBAROK, MHI
NIDN.2110068401

Dekan



AGUS BAHHAQI, S.Ag., M.I.Kom
NIDN.2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup adalah tentang mengatasi rintangan dan menemukan makna dalam setiap kesulitan.”

"Dalam ketenangan, kita menemukan kekuatan."

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk orangtuaku tercinta yang senantiasa tak ada kata lelah untuk memintakan kucuran rahmat Allah untukku di setiap sujud malamnya. Ibuku tercinta dengan berbagai doa, motivasi, nasihat dan bentuk semangat yang selalu beliau berikan. Ayahandaku tercinta yang dengan jerih payahnya dan tanpa ada kata lelah, entah berapa nominal yang kubutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan sejauh ini. Dan para kakak-kakak ku yang dengan nasehat serta dukungannya yang menjadi inspirator bagiku. Juga untuk seseorang terdekatku, sahabat, serta teman-teman yang sedikit banyak telah membantuku dalam penyelesaian tugas akhir.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Chumeysa Yuslihati Intiha
NIM : 2012211021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Sidomulyo, RT. 01, RW. 05 Desa Sepanjang
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Provinsi
Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, (.....)
Yang Menyatakan,

Chumeysa Yuslihati Intiha
NIM : 2012211021

ABSTRAK

Chumeysa Yuslihati Intiha, 2024: Rotib Al Hadad dan Stres di Pondok Pesantren Putri Utara Darusslam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari Banyuwangi. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, KH. Mukhtar Syafaat, Pembimbing: Masnida, M.Ag.

Kata Kunci: Stres, Rotib Al Hadad, santri

Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena yang ada di pondok pesantren yaitu dzikir dapat menurunkan stres pada santri, dan dzikir yang peneliti teliti adalah Rotib Al Hadad. Karena Rotib Al Hadad merupakan salah satu amaliyyah yang menonjol di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Dengan padatnya kegiatan dan tanggung jawab di Pondok Pesantren yang dimana masing-masing dari tugas dan tanggung jawab tersebut memiliki target yang harus diselesaikan oleh setiap santri. Dan bermula dari hal tersebutlah tumbuh tekanan pada diri santri yang biasa disebut dengan istilah stres. Lazarus dan Folkman menyatakan bahwa stres adalah hubungan antara individu dengan lingkungannya yang dinilai seseorang sebagai tuntutan atau ketidakmampuan untuk melawan situasi yang berbahaya atau mengancam kesehatan. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa efektifkah Rotib Al Hadad dalam penurunan stres pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Motivasi utama pengamalan Rotib Al Hadad adalah untuk meminta perlindungan kepada Allah dari penyakit dan sebagai bentuk ikhtiar santri mendekatkan diri kepada Allah serta melibatkan-Nya dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Pengamalan Rotib Al Hadad memberikan dampak positif seperti peningkatan kedekatan santri dengan Allah, bertambahnya nilai keimanan dan ketaqwaan, serta peningkatan disiplin.
3. Pelaksanaan kegiatan pengamalan Rotib Al-Haddad mendorong nilai-nilai spiritual keagamaan dan membangkitkan moral di Pondok Pesantren, dengan harapan santri istiqomah dalam menjalankan amalan ini, baik di dalam maupun di luar pesantren.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengaruh kegiatan pengamalan amalan Rotib Al Haddad terhadap perkembangan kepribadian santri cukup positif. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, pengurus pesantren, dan santri yang menunjukkan bahwa santri yang secara

aktif mengamalkan Ratib Al Haddad melaporkan banyak perubahan positif pada diri mereka. Perubahan-perubahan tersebut menciptakan nilai-nilai positif dalam pengembangan akhlak dan kepribadian santri, seperti kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab, kesabaran, peningkatan keimanan, ketakwaan, dan keteguhan iman santri, yang membuat mereka lebih mudah untuk dipantau dan dikendalikan.

ABSTRACT

Chumeysa Yuslihati Intiha, 2024: Rotib Al Hadad and Stress at the Putri Utara Islamic Boarding School Darusslam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari Banyuwangi. Thesis, Islamic Guidance and Counseling Study Program, KH. Mukhtar Syafaat, Supervisor: Masnida, M.Ag.

Keywords: Stress, Rotib Al Hadad, students

This research was carried out because we saw a phenomenon in Islamic boarding schools, namely that dhikr can reduce stress in students, and the dhikr that researchers studied was Rotib Al Hadad. Because Rotib Al Hadad is one of the prominent amaliyyah at the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School. With the busy activities and responsibilities at the Islamic Boarding School, each of these tasks and responsibilities has a target that must be completed by each student. And starting from this, pressure grows on students which is usually called stress. Lazarus and Folkman stated that stress is a relationship between an individual and his environment which a person assesses as a demand or inability to deal with situations that are dangerous or threaten health. The importance of this research is to find out how effective Rotib Al Hadad is in reducing stress in students at the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School.

This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research results show that:

1. The main motivation for practicing Rotib Al Hadad is to ask Allah for protection from illness and as a form of effort for students to get closer to Allah and involve Him in solving problems.
2. The practice of Rotib Al Hadad has positive impacts such as increasing students' closeness to Allah, increasing the value of faith and devotion, and increasing discipline.
3. Implementation of Rotib Al-Haddad practice activities to encourage religious spiritual values and raise morals in Islamic boarding schools, with the hope that students are steadfast in carrying out this practice, both inside and outside the Islamic boarding school.

The conclusion of this research is that the influence of Rotib Al Haddad's practice activities on the students' personality development is quite positive. This is evident from the results of observations and interviews with caregivers, Islamic boarding school administrators, and students who show that students who actively practice Rotib Al Haddad report many positive changes in themselves. These changes create positive values in the

development of the students' morals and personality, such as discipline, obedience, responsibility, patience, increased faith, piety and steadfastness in the students' faith, which makes them easier to monitor and control.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Kami panjatkan rasa puja dan puji syukur atas kehadiran-NYA yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi yang berjudul Rotib Al Hadad dan Stres di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsari Banyuwangi ini.

Skripsi ini telah penulis susun yang tentunya tak luput dari bantuan beberapa pihak. Penulis berterimakasih atas segenap dukungan serta bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A. selaku Ka. Prodi Bimbingan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi
4. Masnida, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi
5. Pimpinan lembaga penelitian yang sudah berkenan untuk mengalirkan informasi kepada peneliti guna menyelesaikan penelitian
6. Abah ibuk yang senantiasa memberikan motivasi kehidupan dan dari beliau pula tiada kata lelah dalam mendengarkan keluh kesah, tiada lelah mendo'akan dalam sujud disepertiga malam
7. Para kakak yang selalu mensupport dalam semua proses untuk mencapai suatu pencapaian
8. Serta teman-teman yang dimana suka dan duka yang kita lalui bersama

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	
HALAMAN PRASYARAT GELAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Masalah Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Ratib Al Hadad	7
a. Pengertian Ratib Al Hadad	7
b. Faedah dari Amalan Ratib Al Hadad	7
2. Stres	10
a. Stres Tahap I	10
b. Stres Tahap II	11
c. Stres Tahap III	11
d. Stres Tahap IV	11
e. Stres Tahap V.....	12
f. Stres Tahap VI.....	12
3. Pesantren	13
4. Santri	14
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Alur Fikir Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Kehadiran Peneliti	24

D. Informan Penelitian	24
E. Data dan Sumber Data	25
F. Prosedur Pengumpulan Data	25
G. Keabsahan Data	27
H. Analisis Data	27
I. Sisystematika Penulisan	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Penelitian	29
B. Verifikasi Data Lapangan	36
BAB V PEMBAHASAN	46
1. Analisa Tentang Pengamalan Rotib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.....	46
2. Analisa Data Tentang Manfaat Pengamalan Ratib Al Hadad untuk Santri yang Mengalami Tekanan (Stres)	48
BAB VI PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian	51
C. Keterbatasan Penelitian	51
D. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 1.2 Jadwal aktivitas santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara	33
Tabel 1.3 Unit Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Gambar 1.2 Bersama Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Gambar 1.3 Bersama Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran Angket/kuesioner penelitian
Lampiran Pedoman Wawancara
Lampiran Dokumentasi Penelitian
Lampiran Kartu Bimbingan
Lampiran Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dimana siswa (santri) tinggal bersama dibawah naungan guru yang mendidik atau biasa disebut dengan pengasuh. Didalam Pesantren tujuan yang diambil adalah upaya untuk mencerdaskan anak bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Menurut Ummah Karimah Pesantren merupakan pendidikan non formal yang memperdalam ilmu atau pendidikan agama Islam dan menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari menganggap moralitas penting dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Pesantren juga sudah berperan penting sejak Indonesia mengalami masa-masa sulit seperti halnya pada masa perjuangan melawan kolonial, dan pesantren juga menjadi pusat studi yang masih tetap survive sampai pada saat ini. Oleh karena itu, Pesantren memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membentuk karakter para santri.

Secara umum sebutan santri terbentuk untuk seseorang yang menimba ilmu agama di pondok pesantren. Santri biasanya juga menetap didalam pondok yang biasa disebut dengan sebutan asrama hingga pendidikannya selesai, biasanya setelah santri selesai melakukan pendidikannya ia akan mengabdikan dirinya kepada pesantren yang biasa disebut dengan pengurus, disini pengurus pesantren membuat beberapa program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi para santri. Dan beberapa kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua santri.

Begitu juga di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. Di pesantren ini juga memiliki beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri, kegiatan yang ada di Pondok Pesantren ini dimulai dari pagi hari setelah santri bangun tidur, hingga malam ketika santri akan kembali tidur. Didalam banyak dan padatnya kegiatan yang ada didalam pondok ini tak heran ketika santri merasakan yang namanya

¹ Umamah Karimah, Pondok Pesantren dan Pendidikan : Relevansinya dalam Tujuan Pendidikan, *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*,01, (Juni, 2018), 137

kejenuhan sehingga seiring berjalannya waktu dan tanpa mereka sadari mereka akan mengalami perasaan tertekan atau mengalami tekanan yang dikenal dengan istilah stres.² Lazarus dan Folkman menyatakan bahwa stres adalah hubungan antara individu dengan lingkungannya, yang dinilai seseorang sebagai tuntutan atau ketidakmampuan untuk melawan situasi yang berbahaya atau mengancam kesehatan.³ mengingat juga kurangnya waktu dan tempat untuk refreshing para santri tersebut. Seperti salah satu santri yang sempat saya wawancarai terkait perihal diatas, bahwasanya dia sangat merasakan kejenuhan atas padatnya kegiatan yang ada dipondok pesantren ini, dan dia juga merasakan beberapa gejala akibat kejenuhannya, seperti sulitnya dalam menghafal nadzom, sulitnya dalam muroja'ah alqur'an, dan merasa tidak nyaman disetiap melakukan kegiatan. Tetapi perasaan tidak nyaman tersebut berubah seiring berjalannya waktu ketika dia istiqohmah melakukan sholat jama'ah, yang dimana setelah sholat berjama'ah dilantunkannya dzikir bersama yang salah satu diantaranya adalah Ratib Al-hadad.

Muhimmatul Hasanah menyatakan bahwa salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan berdzikir. Dzikir mencakup segala usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dzikir kepada Allah SWT bukan sekadar mengingat suatu peristiwa, melainkan mengingat Allah dengan penuh keimanan akan kebesaran-Nya, mengingat Tuhan dengan segala sifat-Nya, dan menyadari bahwa kita selalu berada dalam kendali Allah SWT. Dzikir melibatkan penyebutan nama Allah dalam hati dan lisan. Dzikir memiliki kekuatan relaksasi yang mampu meredakan ketegangan (stres) dan mendatangkan ketenangan dalam jiwa. Setiap kalimat dzikir memiliki makna yang sangat mendalam sehingga dapat mencegah stres.⁴ Menurut Robbins dalam pendapat yang dikutip oleh Moh. Muslim, stres adalah suatu kondisi yang memberikan tekanan pada keadaan psikologis seseorang ketika mencoba mencapai suatu kesempatan, di mana

² Muhimmatul Hasanah, Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 01, (Maret 2019), 104.

³ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional", *Buletin Psikologi*, 24, (2016), 5.

⁴ Muhimmatul Hasanah, Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 01, (Maret 2019), 112.

terdapat batasan atau hambatan untuk mencapai kesempatan tersebut.⁵

Stres sedang hingga berat perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan masalah fisik, psikologis, dan prestasi akademik yang serius. Menurut Yayasan Psikologi yang dikutip oleh Syifa Aulia dan Ria Utami, Australia, dalam kondisi stres sedang, seseorang menjadi mudah tersinggung dan kurang fokus, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar dan orientasi aktivitas. Selain itu, Glozah dan Peval Syifa Aulia serta Ria Utami menyatakan bahwa stres dapat memicu gangguan mental lainnya seperti depresi, ketidakstabilan emosi, dan mudah marah. Stres berat, jika berlangsung terlalu lama, dapat berdampak buruk pada tubuh, termasuk gangguan fisik seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan sesak napas.⁶ Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan atau kontradiksi antara kenyataan yang ada di hadapannya dengan harapannya sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dapat menempatkannya pada situasi tidak nyaman yang membuatnya sedih, cemas, curiga, atau bingung. Kondisi ini merupakan salah satu ciri gangguan psikologis yang dalam psikologi dikenal sebagai keadaan stres.

Sumber stres terbesar berkaitan dengan pekerjaan, yang berasal dari berbagai alasan mengapa tugas terlalu banyak, mulai dari keterbatasan waktu hingga tugas yang belum selesai, kepuasan kerja, keterampilan dan kemampuan kita. apa yang kita lakukan, peran tugas yang tidak kita pahami, perubahan dalam pekerjaan kita dan kurangnya komunikasi antar rekan kerja atau bahkan atasan mengakibatkan kita tidak mengetahui atau merasakan apa yang terjadi.

Menurut Berne dan Selye yang dikutip oleh Muhimmatul Hasanah, terdapat beberapa jenis stres berdasarkan efeknya, yaitu Eustress, Distress, Hiperstress, dan Hypostress. Eustress (stres positif) adalah jenis stres yang menimbulkan stimulasi dan kegairahan, sehingga memberikan efek yang bermanfaat bagi individu. Distress adalah stres yang membawa efek negatif dan berbahaya, seperti tuntutan yang tidak menyenangkan atau berlebihan

⁵ Moh. Muslim, *Manajemen Stres Pada Masa Pandemi Covid-19, Manajemen Bisnis*, 02, (2020), 200.

⁶ Aulia Syifa, Utami Ria, *Kesejahteraan Psikologi dan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir, Keperawatan Jiwa*, 02, (Agustus, 2019), 131.

yang menguras energi dan membuat individu lebih rentan terhadap penyakit. Hiperstress adalah stres yang memiliki dampak luar biasa, contohnya adalah stres akibat serangan teroris. Hypostress adalah stres yang muncul karena kurangnya stimulasi, seperti stres akibat kebosanan atau pekerjaan yang terlalu rutin.⁷

Beberapa resiko akibat santri yang mengalami gangguan stres adalah kurang semangatnya dalam mengikuti proses belajar, kurang semangatnya santri dalam mengikuti beberapa kegiatan yang harus dilakukan didalam pondok, sulitnya santri dalam menangkap materi-materi pembelajaran, sulitnya santri dalam menghafal nadzoman, selalu merasa ingin pulang karena tidak krasan dipondok, dan lain sebagainya yang sampai pada akhirnya pengasuh Pondok Pesantren atau Kiyai memberi intruksi kepada santri untuk membaca dzikir Ratib Al-Haddad yang dikarang oleh habib Abdullah bin ‘alawi bin Muhammad al haddad al alawi al husaini al hadromi.⁸ Menurut Syekh ‘Abdullah bin Ahmad Basudan al-Kindi hakikat hizib, wirid, dan ratib adalah sesuatu yang diamalkan dengan tujuan menyembah (kepada Allah) dan semacamnya. Sedangkan hizib, wirid, dan ratib secara istilah adalah kumpulan dzikir, doa dan tawajjuh (menghadap kepada Allah) yang digunakan untuk dzikir, mengingat, meminta perlindungan dari keburukan, meminta kebaikan, memohon terbukanya kemakrifatan dan hasilnya pengetahuan dengan disertai fokusnya hati dan pikiran kepada Allah ta’ala⁹ dan dengan ini harapannya ketika santri sudah merasa bahwa dirinya dekat dengan Allah maka fikiran dan hatinya juga akan merasakan yang namanya ketenangan.

Fatoni, seperti yang dikutip oleh Nitia Wahid Syamsiyah, menyebutkan beberapa manfaat zikir, termasuk sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Zikir esensinya adalah mengingat Allah dalam segala kondisi dan waktu. Zikir bisa dilakukan secara lahiriah maupun batiniah dan berfungsi sebagai penyembuh segala penyakit. Zikir memiliki kekuatan spiritual yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme, yang penting untuk

⁷ Muhimmatul Hasanah, Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 01, (Maret 2019), 106.

⁸ Syekh ‘Abdullah bin Ahmad Basudan al-Kindi, *Dzakhirah al-Ma’ad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, (Jundul bayan al-araby, 1959 M/1378H), 3.

⁹ Syekh ‘Abdullah bin Ahmad Basudan al-Kindi, *Dzakhirah al-Ma’ad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, (Jundul bayan al araby, 1959 M/1378 H), hal. 45

penyembuhan penyakit selain obat dan tindakan medis lainnya. Selain itu, zikir membawa ketenangan batin. Orang yang selalu mengingat Allah dalam hidupnya akan memiliki sikap ridha terhadap takdirnya. Sikap ridha ini meningkatkan kemampuan berpikir yang baik dan membantu mengurangi stres berlebihan, sehingga hati tetap tenang.¹⁰

B. Fokus Penelitian

1. Apakah manfaat dari amalan Ratib Al-Hadad untuk santri yang mengalami stres di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?
2. Bagaimana pengaruh pengamalan Ratib Al Hadad terhadap penurunan stres santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

C. Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang dihadapi oleh peneliti adalah ketika menggali informasi dari kepala lembaga ubudiyah pondok pesantren, yang ternyata masih merupakan pemimpin baru. Hal ini menyebabkan informasi yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mencari informan lain dengan harapan dapat memperoleh informasi yang diinginkan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat dari amalan Ratib Al-Hadad bagi santri yang mengalami stres di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan Ratib Al Hadad terhadap penurunan stress santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan psikologi terhadap santri dalam menurunkan tingkat stres di Pondok Pesantren Darussalam maupun ditempat lain. Sehingga penelitian ini juga berguna bagi Pondok Pesantren Darussalam dan

¹⁰ Nitia Wahid Syamsiyah, "Zikir Ratib Al-Haddad Dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Dukuh Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih", (Skripsi, Universitas Islam Negri Raden Mas Said, Surakarta, 2021), 21.

Program Studi SI Bimbingan dan Konseling Islam Darussalam Blokagung. Penelitian ini dapat memperluas dan menambah wawasan bagi santri yang merasa stres berada di dalam Pondok Pesantren.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Santri

- a. Sebagai wawasan dan suatu alternative dalam menghadapi kejenuhan atau ketidaknyamanan santri dalam proses belajar.
- b. Sebagai referensi dan koleksi bacaan dalam menurunkan stress.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi penulis untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dan teoritis dalam memecahkan suatu permasalahan secara objektif dan kritis melalui karya ilmiah sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat teruji dan berguna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ratib Al Hadad

a. Pengertian Ratib Al Hadad

Menurut Mamay Maesaroh makna kata ratib diambil dari kata *Rotaba Yartubu Rotban Rutuuban* atau *Tarottaba Yatarottabu Tarottuban*, yang berarti tetap atau tidak bergerak. Jadi kata Ratib menurut bahasa artinya kokoh atau yang tetap. Sedangkan menurut istilah, Ratib diambil dari kata *Tartibul-Harsi Lil-Himaayah* (penjagaan secara rutin untuk melindungi sesuatu atau seseorang).¹¹

Menurut 'Alawi Al-Haddad didalam Mamay Maesaroh yang dimaksud dengan "Ratib" ialah kumpulan beberapa sejumlah ayat-ayat alquran dan beberapa dzikir yang biasa diwiridkan atau diucapkan secara berulang-ulang sebagai salah satu ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹² Sebagian besar kaum muslimin, khususnya diindonesia berkeyakinan besar bahwa mengamalkan Ratib Al-Haddad akan menambah kemantaban dalam keimanan, akidah tauhid maupun kemaslahatan dunia akhirat. Ada beberapa "Ratib" yang disusun oleh beberapa ulama ash-shalihin.

Namun, ratib yang disusun oleh Imam Al-Haddad adalah yang termasyhur diamalkan oleh kaum muslim dan muslimat di berbagai negeri, di masjid-masjid, di suaru-surau, di kampung-kampung dan di tempat permukiman lainnya.

b. Faedah Dari Amalan Ratib Al Hadad

Beberapa faedah yang dapat diperoleh dari amalan Rotib Al Hadad antara lain:

1. Orang yang senantiasa membaca rotibul haddad ini Allah akan menjaga negaranya dari beberapa cobaan dan siksaan

¹¹ Mamay Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan SpiritualSantri", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam*, 1 (2019), 65.

¹² Mamay Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan SpiritualSantri", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam*, 1 (2019), 65-66.

2. Bertambahnya kekayaan, barokah dan kebaikan di rumahnya
3. Orang yang rajin membaca Ratibul Haddad setiap hari, maka tidak akan mendapat bahaya baginya racun, hewan buas, reptil dan hewan-hewan lainnya.
4. Orang yang senantiasa membaca ratibul haddad maka Allah akan memberikan rezeki padanya meninggal dalam keadaan khushul khotimah dan Allah akan memberikan pertolongan padanya untuk mengucapkan kalimat syahadat¹³

Dalil pendukung tentang anjuran untuk berdzikir

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram. (QS. Ar-Ra'd : 28)¹⁴

تنوير الحوالك شرح موطأ مالك (166 /1)
وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: " أَلَا أَخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَرْفَعَهَا فِي دَرَجَاتِكُمْ، وَأَرْكَأَهَا عِنْدَ مَلِكِكُمْ، وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ إِعْطَاءِ الذَّهَبِ وَالْوَرَقِ، وَخَيْرَ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ، وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: ذَكِّرْ اللَّهَ تَعَالَى

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Ziyad bin Abu Ziyad bahwa dia berkata; Abu Darda berkata: "Maukah kalian aku beritahu sebuah amalan yang lebih baik dan lebih tinggi derajatnya bagi kalian, lebih bersih di sisi Rabb kalian, dan lebih baik dari menyedekahkan emas dan uang. Dan lebih baik dari saat kalian bertemu musuhmu sehingga kalian memenggal kepala mereka dan mereka memenggal kepala kalian?" Mereka menjawab: "Tentu." Abu Darda berkata, "Yaitu dzikir kepada Allah Ta'ala." Ziyad bin Abu Ziyad berkata; [Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal] berkata, "Tidak ada satu amalan pun yang dilakukan oleh anak Adam, yang lebih bisa menyelamatkannya dari adzab Allah selain dzikir kepada Allah"¹⁵.

لَا تَنْتَرِكُ الذِّكْرَ لِعَدَمِ حُضُورِ قَلْبِكَ مَعَ اللَّهِ فِيهِ لِأَنَّ غَفْلَتَكَ عَنْ وُجُودِ ذِكْرِهِ أَشَدُّ مِنْ غَفْلَتِكَ فِي وُجُودِ ذِكْرِهِ فَعَسَى أَنْ يَرْفَعَكَ مِنْ ذِكْرٍ مَعَ وُجُودِ غَفْلَةٍ إِلَى ذِكْرٍ مَعَ وُجُودِ يَقْظَةٍ وَمِنْ ذِكْرٍ مَعَ وُجُودِ يَقْظَةٍ إِلَى ذِكْرٍ مَعَ وُجُودِ

¹³ Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, (Majmul buhhs islamiyyah), 56.

¹⁴ Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd

¹⁵ Abdurrahman bin abi bakar jalaluddin as-suyuthi, *Tanwirul Khawaliq Syarah Mu'atho'*, (Maktabah tijariyyah Mesir, 1969 M/1389 H), 161 juz 1

حُضُّوْرٍ وَمِنْ ذِكْرِ مَعَ وُجُوْدٍ حُضُوْرٍ إِلَى ذِكْرِ مَعَ غَيْبَةٍ عَمَّا سِوَى الْمَذْكُوْرِ
(وَمَا ذَلِكْ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيْزٍ)

Artinya, “Jangan tinggalkan dzikir karena kelalaian hatimu yang tidak bersama Allah karena kelalaian tanpa dzikir lebih buruk daripada kelalaian dengan dzikir. Bisa jadi Allah mengangkatmu dari dzikir dengan kelalaian ke dzikir dengan hati terjaga, dari dzikir dengan hati terjaga ke zikir dengan hati waspada, dari dzikir dengan hati waspada ke dzikir fana. Allah berfirman, ‘Dan yang demikian itu bagi Allah tidak sulit,’ (Surat Ibrahim ayat 20).”¹⁶

Ratibul Haddad disusun pada tahun 1071 Hijriah, bermula ketika para ulama’ Hadramaut merasa khawatir akan masuknya kelompok Syiah Zaidiyah di wilayah Hadramaut. Mereka khawatir aqidah Syiah Zaidiyah akan mempengaruhi terhadap keyakinan orang awam yang sejak lama berpegang teguh pada aqidah Ahlussunnah wal Jama’ah yang telah diajarkan oleh para Salafus Shalih. Oleh karena itu, mereka menghadap kepada al-Qutb Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad agar diberi bacaan supaya hal yang mereka khawatirkan tidak terjadi. Beliau pun menuliskan wirid dikenal dengan nama Ratibul Haddad. Semenjak saat itu, bacaan Ratibul haddad banyak dibaca di berbagai tempat di berbagai belahan dunia, sampai saat ini.¹⁷

Urutan frasa dzikir yang terdapat dalam Ratib al-Haddad tidak berbeda jauh dengan frasa dzikir Ratib al-Atthos, Ratib alaydrus al-Akbar, dan Ratib alaydur al-Adni. Karena seluruh kalimat dzikir yang terdapat pada Ratib bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW., yang pastinya banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Ratib al Haddad mempunyai ciri khas tersendiri yaitu memuat dzikir atau doa khusus yaitu: *ياالله بها ياالله بها ياالله بحسن الخاتمة*

Artinya : “Bersamalah mereka (Ahlul Bait) Ya Allah, menyertai mereka ya Allah, berilah kami akhir yang baik (Husnul Khotimah)” Dzikir di atas merupakan imbauan untuk mengingat bahwa pada akhirnya semua orang akan meninggal, terutama orang-orang lanjut usia

¹⁶ Ibnu Athaillah As-Sakandari, Hikam Al Athoiyyah, *DKI*, (Lebanon, 5) Hal.13

¹⁷ Syekh ‘Abdullah bin Ahmad Basudan al-Kindi, *Dzakhirah al-Ma’ad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, (Jundul bayan al araby, 1959 M/1378 H), 48

yang biasanya dianggap mendekati kematian. Saat kita berdzikir, kita melakukan dzikir setiap hari, otomatis dzikir menjadi amalan kita sehari-hari yang tidak terpisahkan membuat kita lebih tenang dan keberkahannya lebih terasa dibandingkan dengan dzikir yang hanya dibaca satu kali atau hanya pada saat dibutuhkan saja.¹⁸

2. Stres

Sekitar awal abad keempat belas, istilah stres bisa ditemukan, namun pengertiannya masih pada “kesulitan atau penderitaan yang begitu berat”. Istilah stres tersebut pun masih berdasarkan penekanan yang belum secara sistematis. Kemudian pada abad kedelapan belas hingga awal abad kesembilan belas, kata stres dipahami sebagai kekuatan, tekanan, ketegangan atau usaha yang kuat diberikan pada sebuah objek material atau pada seseorang “organ atau kekuatan mental”.¹⁹

Istilah stres berasal dari bahasa Inggris Stress. Menurut Kamus Oxford stres diartikan dengan pressure or worry caused by the problems in somebody's life, yaitu tekanan atau kekhawatiran yang disebabkan oleh masalah dalam hidup seseorang.²⁰ Muhimmatul Hasanah mengungkapkan bahwa stres merupakan respon nonspesifik tubuh terhadap segala tuntutan yang ada dan menyimpulkan bahwa segala ancaman terhadap tubuh dan pengaruh spesifiknya akan memicu respon umum terhadap stres. Stres yang dirasakan juga tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis individu. Menurut Sarafino terdapat empat aspek yang merupakan pola-pola gangguan yang dialami oleh individu sebagai suatu respon terhadap stres, yaitu aspek emosi, kognitif, perilaku, dan fisiologis.²¹

Dr. Robert J. Van Amberg memaparkan tahapan-tahapan stres sebagai berikut:²²

a. Stres Tahap I

¹⁸ Pengajian selasa pagi 14 mei

¹⁹ Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional”, *Buletin Psikologi*, 24, (2016),2.

²⁰ Moh. Muslim, Manajemen Stres Pada Masa Pandemi Covid-19, *Manajemen Bisnis*, 02, (2020), 200.

²¹ Muhimmatul Hasanah, Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 01, (Maret 2019), 105.

²² Muhimmatul Hasanah, Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 01, (Maret 2019), 106.

Tahap ini adalah fase stress yang paling ringan, seringkali ditandai dengan perasaan-perasaan berikut:

1. Motivasi yang tinggi untuk bekerja.
2. Kemampuan pengamatan yang belum optimal.
3. Kemampuan menyelesaikan masalah yang meningkat, meskipun ada kecemasan yang tidak didasari yang menguras energi.

b. Stres tahap II

Pada tahap ini, dampak menyenangkan dari stress mulai meredakan dan timbul keluhan karena sumber energi tidak mencukupi untuk sepanjang hari. Beberapa keluhan umumnya meliputi:

1. Rasa lelah saat bangun di pagi hari.
2. Kelelahan saat makan siang.
3. Rasa lelah disore hari.
4. Keluhan sering mengenai sakit perut atau masalah lambung.
5. Detak jantung yang lebih cepat dari biasanya.
6. Ketegangan otot di punggung dan leher.
7. Kesulitan untuk merasa rileks.

c. Stres Tahap III

Jika seseorang terus menerus memaksa diri untuk bekerja tanpa memperhatikan keluhan-keluhannya, seperti yang dijelaskan pada penekanan II di atas, maka orang tersebut akan mengalami keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, antara lain:

1. Gangguan pada lambung dan usus, seperti peningkatan keluhan sakit maag (gastritis) dan gangguan buang air besar yang tidak teratur.
2. Ketegangan otot menjadi semakin terasa.
3. Kecemasan dan tekanan emosi meningkat.
4. Gangguan tidur, seperti kesulitan tidur (insomnia awal) atau bangun tengah malam, serta insomnia menengah yang dapat menyebabkan terbangun terlalu dini atau kesulitan tidur pada larut malam.
5. Koordinasi tubuh menjadi terganggu, ditandai dengan perasaan tidak stabil dan kelelahan. Pada tahap ini, dirasakan untuk berkonsultasi dengan dokter untuk mendapatkan terapi yang sesuai atau mengurangi beban stres serta memberikan waktu istirahat bagi tubuh untuk memulihkan energi yang terkuras.

d. Stres Tahap IV

Tanda-tanda stres pada tahap IV adalah sebagai berikut:

1. Mengalami kesulitan yang sangat besar dalam menjalani aktivitas sehari-hari.
2. Tugas yang sebelumnya menyenangkan dan mudah diselesaikan menjadi membosankan dan terasa lebih sulit. Kemampuan yang sebelumnya responsive terhadap situasi menjadi berkurang.
3. Kesulitan dalam melakukan aktivitas harian yang biasanya rutin.
4. Gangguan tidur disertai dengan mimpi stres.
5. Menolak ajakan secara sering (negativisme) karena kurang semangat dan motivasi.
6. Kemampuan untuk berkonsentrasi dan mengingat mengalami penurunan..

e. Stres Tahap V

Timbul perasaan takut dan cemas yang tidak dapat dijelaskan sebagai penyebab stres Fase V. Jika keadaan tersebut terus berlanjut, maka orang tersebut memasuki stres tahap V, yang ditandai dengan:

1. Fisik yang semakin dalam. dan kelelahan mental (kelelahan fisik dan mental)
2. Ketidakmampuan melakukan tugas sehari-hari yang ringan dan sederhana
3. Gangguan pada saluran pencernaan semakin parah.
4. Perasaan takut dan cemas yang semakin meningkat mudah bermanifestasi sebagai kebingungan dan panik.

f. Stres tahap VI

Munculnya perasaan takut dan cemas yang sulit dijelaskan menjadi penyebab stres di fase V. apabila kondisi ini terus berlanjut, seseorang akan masuk ke dalam tahap stres V, yang ditandai dengan:

1. Detak jantung sangat kuat.
2. Kesulitan bernapas (sesak napas dan sesak napas).
3. Sekujur tubuhku gemetar, kedinginan dan keringat bercucuran.
4. Kurangnya energi untuk hal-hal ringan.
5. Pingsan.

Gejala stres tidak jauh berbeda dengan gejala depresi karena stres dan depresi berkaitan erat. Sejumlah gejala yang dapat terjadi akibat stres berkepanjangan, antara lain:

1. Menggertakkan gigi/berbicara (Buxism).
2. Dada menegang.
3. Rambut rontok
4. Kebiasaan tidur
5. Kesulitan bernapas.
6. Nyeri otot.
7. Mudah lelah.
8. Kenaikan atau penurunan berat badan secara tiba-tiba.

Penanggulangan stres tergantung pada penilaian terhadap hal apa yang bisa dilakukan untuk mengubah situasi. Lazarus dan Folkman membagi dua metode *coping* (penanggulangan) yang dilakukan ketika menghadapi stres yaitu (1) *problem-focused coping* (penanggulangan berfokus pada masalah) dan (2) *emotion-focused coping* (penanggulangan berfokus pada emosi).

Problem-focused coping adalah cara menanggulangi stres dengan berfokus pada permasalahan yang dihadapi. *Coping* yang berfokus pada masalah ini bisa dilakukan apabila masih ada memungkinkan melakukan sesuatu hal untuk menanggulangi stres. Atau dengan kata lain, *problem-focused coping* dilakukan untuk menghindari atau mengurangi stres dengan cara langsung menghadapi sumber stres atau masalah yang terjadi. *Emotion-focused coping* adalah cara penanggulangan stres dengan melibatkan emosi. Atau dengan kata lain, seseorang yang mengalami stres akan melibatkan emosinya dan menggunakan peniliannya terhadap sumber-sumber stres yang ada. *Coping* yang berfokus pada emosi dilakukan karena tidak ada lagi yang bisa dilakukan terhadap sumber stres. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanggulangan stres yang berfokus pada masalah adalah berurusan dengan situasi secara langsung. Sedangkan penanggulangan stres yang berfokus pada emosi berurusan dengan diri sendiri.²³

3. Pesantren

Menurut M.Syaefuddin Zuhriy pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang kuat dan lekat. Peran yang diambil yaitu upaya-upaya mencerdaskan anak bangsa yang telah turun temurun tanpa

²³ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional", *Buletin Psikologi*, 24, (2016), 6-7.

henti.²⁴ Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang dimana memiliki program pendidikan diniyah atau pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*) dan atau menjadi muslim yang mempunyai suatu keterampilan atau pengetahuan yang ahli dikalangan masyarakat.

4. Santri

Menurut Muslihun, santri adalah umat Islam taat yang mengamalkan ajaran agama Islam secara sadar dan sukarela. Pada hakikatnya kelompok tersebut terbagi menjadi tradisionalisme yang diwakili oleh anggota Nahdlatul Ulama. Dan kalangan modernis diwakili oleh anggota Muhammadiyah. Nama Santri, menurut Ricklefs, pada dasarnya juga berkaitan dengan perbedaan masyarakat Abangan yang hanya beridentitas Islam (KTP Muslim), namun tidak menjalankan ibadah keagamaan. diajarkan dalam Islam, seperti shalat dan puasa. Namun mereka sangat aktif dan sering mengadakan pesta ketika ada acara tertentu. Santri jelas merupakan orang-orang yang menuntut ilmu dan tinggal di pondok pesantren. Dengan demikian, siswa dibagi menjadi dua jenis menurut tempat tinggalnya:

- 1) Santri kalong: yaitu murid-murid yang tinggal disekitar pesantren, biasanya mereka tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren mereka pulang dan pergi dari rumah.
- 2) Santri mukim: yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Sisi positif dari santri yang mukim di pondok, ia akan lebih mendalami ilmu keagamaan di sana.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dengan membuat ringkasannya serta berkaitan dengan kualitas penelitian, maka peneliti berusaha menghindari adanya plagiasi

²⁴ M.Syaefuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf", *Walisongo*, 2, (November, 2011), 288.

²⁵ Muslihun, "Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara", *Islamic Economy and Da'wa Journal*, 2 (2017), 55

ataupun duplikasi penulisan data dengan cara menyertakan sumber-sumber penulisan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhimmatul Hasanah pada tahun 2019 yang berjudul “Stress dan Solusinya dalam Perspektif Islam” membahas mengenai stres dan metode untuk mengatasinya. Artikel ini menguraikan bahwa stres dapat diatasi melalui manajemen stres dan psikoterapi Islam. Manajemen stres mencakup teknik seperti restrukturisasi kognitif, menulis jurnal, dan manajemen waktu, serta teknik untuk menenangkan pikiran seperti meditasi, pelatihan relaksasi autogenik, dan pelatihan relaksasi neuromuskular. Sementara itu, psikoterapi Islam melibatkan praktik-praktik seperti sholat, dzikir, dan membaca Al-Quran untuk mengatasi stres.²⁶ Didalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas stres dan bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi stress. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terlatak pada cara untuk mengatasi stress, pada penelitian terdahulu terdapat mengatasi stres dengan cara cognitive restructuring, journal writing dan time management, dapat juga dilakukan dengan teknik penenangan pikiran yaitu dengan cara meditasi, pelatihan relaksasi autogenik, pelatihan relaksasi neuromuscular. Sedangkan pada penelitian saat ini menjelaskan penanganan stress dengan cara membaca Ratib Al-hadad.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nasib Tua Lumban Gaol pada tahun 2016 dengan judul “Teori Stress: timulus, Respons, dan Transaksional” Tulisan ini menyajikan analisis berdasarkan beberapa tinjauan literatur. Hal ini bertujuan untuk memahami konsep dasar stres. Pemahaman konsep dasar stres diperlukan karena dapat membawa kita pada pemahaman mendalam tentang apa itu stres.²⁷ Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang stress dan beberapa gejala yang menimbulkan stress. Sedangkan Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini berada pada isi penelitian, yang dimana penelitian terdahulu hanya membahas seputar pemahaman tentang stress dan beberapa gejalanya. Sedangkan penelitian saat ini tidak hanya membahas beberapa gejala dari stress tetapi juga membahas tentang upaya penanganan stress yang dilakukan di pondok

²⁶ Muhimmatul Hasanah, Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi Islam, *Jurnal Ummul Qura*, 01, (Maret 2019).

²⁷ Nasib Tua Lumban Gaol, “Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional”, *Buletin Psikologi*, 24, (2016).

pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Mamay Maesaroh (2019) berjudul “Intensitas Dzikir Ratib Al-Hadad dan Kecerdasan Spiritual Santri” menjelaskan tentang hubungan antara intensitas dzikir Ratib Al-Hadad dengan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Mathla’unnajah Ujung Jaya Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas dzikir Ratib Al-Hadad memiliki nilai 0.79 atau 79% dari setiap item pernyataan, yang dikategorikan sebagai tinggi. Sementara itu, kecerdasan spiritual santri memiliki nilai 0.80 atau 80% dari setiap item pernyataan, yang dikategorikan sebagai sangat tinggi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa pengaruh intensitas dzikir Ratib Al-Hadad terhadap kecerdasan spiritual santri adalah sebesar 24.60%, sedangkan 75.40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel X.²⁸ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas pengaruh dzikir terhadap santri yang telah menjadi suatu program kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, sehingga hasil yang dicapai samasama cukup signifikan. Sedangkan Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah Mamay Masaroh mengungkapkan tentang intensitas dzikir ratib alhaddad, kecerdasan spiritual santri, dan pengaruh intensitas dzikir ratib alhaddad terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Mathla’unnajah Ujungjaya Sumedang sedangkan peneliti saat ini mengungkapkan keistiqomahan dalam pembacaan Rotib al-hadad akan mendekatkan diri sang pembaca kepada Allah dan terhindar dari istilah stress.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Aulia dan Ria Utami Panjaitan (2019) berjudul "Psikologi dan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir" membahas hambatan yang dialami mahasiswa dalam proses mengerjakan skripsi, yang mengakibatkan peningkatan stres. Tingkat stres mahasiswa sangat berkaitan dengan kesejahteraan psikologis mereka di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. Desain penelitian

²⁸ Mamay Maesaroh, “Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikologi Islam*, 1 (2019),

yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional terhadap 108 mahasiswa tingkat akhir FIK UI yang sedang mengerjakan skripsi, menggunakan metode total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi Ryff's Scale of Psychological Well-being dan Student Nurse Stress Index (SNSI). Analisis statistik dilakukan dengan uji korelasi gamma. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres dengan korelasi negatif ($r = -0,649$; $p = 0.000$). Ditekankan bahwa pendidikan kesehatan dan peningkatan kesejahteraan psikologis perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat stres yang dialami mahasiswa tingkat akhir.²⁹ Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti subjek yang merasa tertekan dengan tugas yang saat ini mereka ampu. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah penyebab stress yang dialami subjek, pada penelitian terdahulu stress yang dialami dikarenakan hambatan dalam proses mengerjakan skripsi, sedangkan pada penelitian saat ini stress yang dialami dikarenakan padatnya kegiatan yang harus diampu subjek yang dimana masing-masing dari kegiatan tersebut menuntut subjek agar menempati posisi sukses.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Muslim (2020) dengan judul "Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19" membahas dampak psikologis dari pandemi Covid-19 yang meliputi kekhawatiran, ketakutan berlebihan, dan pemikiran irasional pada sebagian individu. Pandemi ini menyebabkan orang menjadi curiga dan menaruh prasangka terhadap individu yang menunjukkan tanda-tanda Covid-19. Kondisi ini mendorong orang untuk mencari informasi tentang Covid-19, namun kesulitan memilah berita yang akurat, yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan. Dampak dari keadaan ini meliputi kesulitan tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya yang merupakan ciri khas dari stres.

Selama masa pandemi Covid-19, stres dapat dikategorikan dalam tiga bidang: stres akademik yang dialami oleh siswa/mahasiswa, stres pekerjaan, dan stres dalam lingkup keluarga. Terakhir, stres dalam keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga, menjadi lebih signifikan karena adanya kebijakan Work From Home (WFH) yang membuat mereka harus mengurus pendidikan anak-anak di rumah dengan segala permasalahannya.

²⁹ Aulia Syifa, Utami Ria, Kesejahteraan Psikologi dan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir, *Keperawatan Jiwa*, 02, (Agustus, 2019),

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data secara deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber media online. Kesimpulannya adalah bahwa individu yang mampu menyesuaikan diri dan mengelola kondisi pandemi dengan baik akan mampu menghindari stres, bahkan dapat mengubahnya menjadi eustres (stres positif) karena kemampuan mereka untuk menjadi lebih kreatif dan produktif.³⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti seseorang yang mengalami tekanan dalam dirinya yang biasa disebut dengan istilah stres. Sedangkan Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada penyebab terjadinya stress, pada penelitian sebelumnya stress diakibatkan oleh pandemic Covid-19, sedangkan pada penelitian saat ini stres diakibatkan oleh padatnya kegiatan yang ada dipondok pesantren.

Tabel 1.1 *Penelitian Terdahulu*

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
1.	Stress dan Solusinya dalam Perspektif Islam, oleh Muhimmatul Hasanah: 2019	Didalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas stres dan bagaimana cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi stres	Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada cara untuk mengatasi stress, pada penelitian terdahulu terdapat mengatasi stres dengan cara cognitive restructuring, journal writing dan time management, dapat juga dilakukan dengan teknik penenangan pikiran yaitu dengan cara

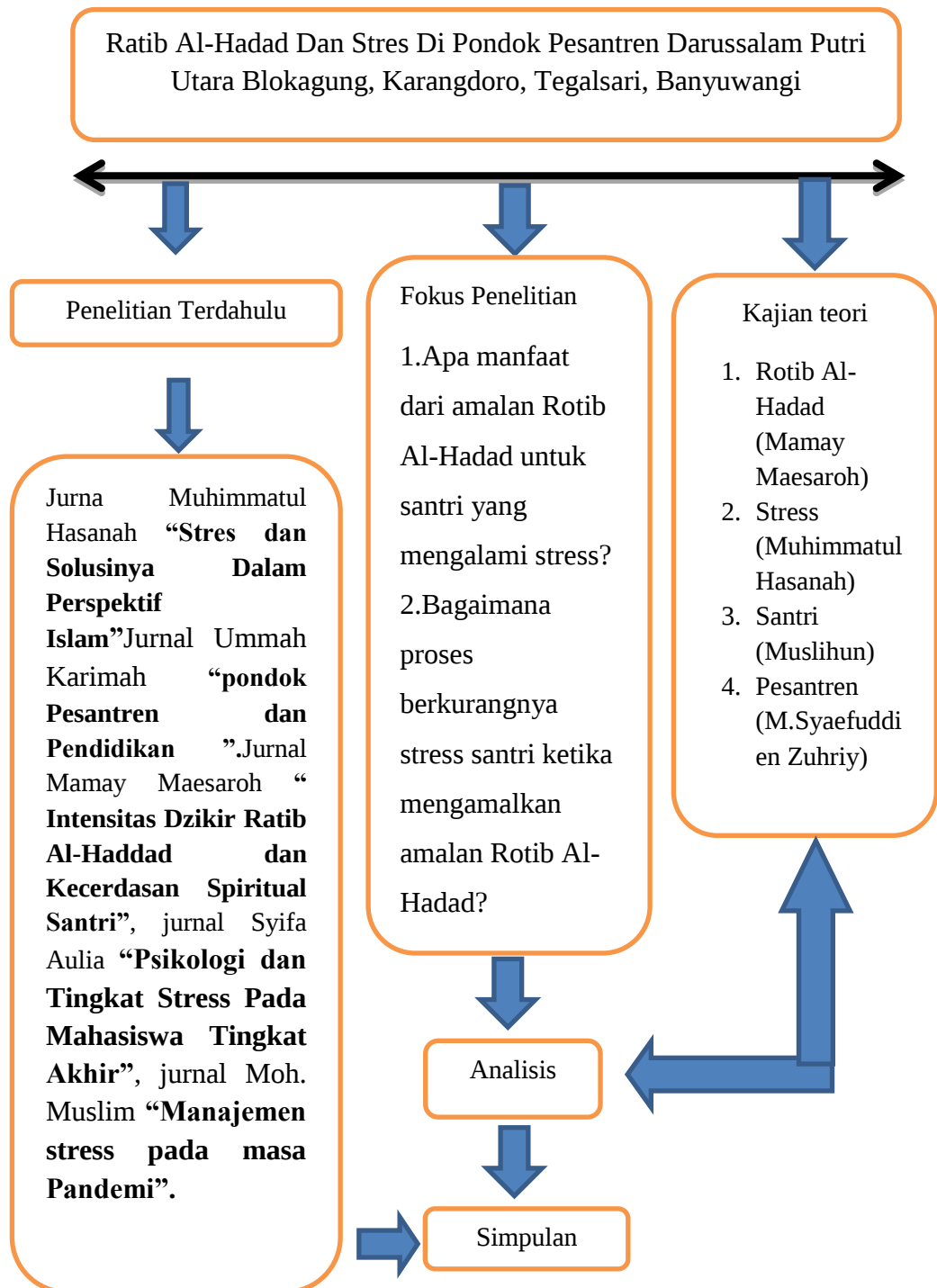
³⁰ Moh. Muslim, Manajemen Stres Pada Masa Pandemi Covid-19, *Manajemen Bisnis*, 02, (2020),

			meditasi, pelatihan relaksasi autogenik, pelatihan relaksasi neuromuscular. Sedangkan pada penelitian saat ini menjelaskan penanganan stress dengan cara membaca Ratib Al-hadad
2.	Teori Stress: stimulus, Respons, dan Transaksional, Oleh <i>Nasib Tua Lumban Gaol</i> : 2016	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang stress dan beberapa gejala yang menimbulkan stres	Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini berada pada isi penelitian, yang dimana penelitian terdahulu hanya membahas seputar pemahaman tentang stress dan beberapa gejalanya. Sedangkan penelitian saat ini tidak hanya membahas beberapa gejala dari stress tetapi juga membahas tentang upaya penanganan stress yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro

			Tegalsari Banyuwangi
3.	Intensitas Dzikir Ratib al-Hadad dan Kecerdasan Spiritual Santri, oleh Mamay Maesaroh: 2019	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas pengaruh dzikir terhadap santri yang telah menjadi suatu program kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, sehingga hasil yang dicapai samasama cukup signifikan	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah Mamay Masaroh mengungkapkan tentang intensitas dzikir ratib alhaddad, kecerdasan spiritual santri, dan pengaruh intensitas dzikir ratib alhaddad terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujungjaya Sumedang sedangkan peneliti saat ini mengungkapkan keistiqomahan dalam pembacaan Rotib al-hadad akan mendekatkan diri sang pembaca kepada Allah dan terhindar dari istilah stres
4.	Psikologi dan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir, oleh Syifa Aulia, Ria Utami	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti	Dan perbedaan pada penelitian ini adalah penyebab stress yang dialami subjek, pada

	Panjaitan: 2019	subjek yang merasa tertekan dengan tugas yang saat ini mereka ampu	penelitian terdahulu stress yang dialami dikarenakan hambatan dalam proses mengerjakan skripsi, sedangkan pada penelitian saat ini stress yang dialami dikarenakan padatnya kegiatan yang harus diampu subjek yang dimana masing-masing dari kegiatan tersebut menuntut subjek agar menempati posisi sukses
5.	Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19, oleh Moh. Muslim: 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti seseorang yang mengalami tekanan dalam dirinya yang biasa disebut dengan istilah stres	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada penyebab terjadinya stress, pada penelitian sebelumnya stres diakibatkan oleh pandemic Covid-19, sedangkan pada penelitian saat ini stres diakibatkan oleh padatnya kegiatan yang ada dipondok pesantren

C. Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami makna dari data yang diamati serta untuk menggali interaksi sosial. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang data yang teramati dan interaksi sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, dengan tujuan untuk mengatasi stres yang dialami oleh para santri. Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menunjukkan konsistensi dalam deskripsi paradigmatis antar penelitian, serta kemampuan untuk mengumpulkan data yang terbatas namun dapat dianalisis secara rinci dari perspektif penelitian yang spesifik.

Menurut Eko Murdiyanto, pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berpusat pada pemahaman dan penyelidikan fenomena sosial serta masalah manusia dengan menggunakan metodologi yang mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata dan laporan rinci dari pandangan responden, serta melakukan studi dalam situasi alami. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti, bukan hanya memisahkannya menjadi variabel-variabel yang terkait satu sama lain.

Harapannya adalah mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut, yang kemudian dapat menghasilkan teori.³¹

Pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang merupakan jenis penelitian yang menyelidiki fenomena tertentu secara mendalam dan detail. Dalam pendekatan ini, peneliti mendalami suatu fenomena khusus (kasus) dalam suatu konteks waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan

³¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020), 125.

informasi secara terperinci dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode yang ditentukan.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Fenomenologi, yang merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang berkembang dalam bidang sosiologi. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada fenomena yang menjadi subjek penelitian, tanpa adanya pengaruh interpretasi atau subjektivitas dari peneliti. Peneliti berusaha sebaik mungkin untuk mengurangi dan menyucikan pengaruh subjektivitas, sehingga fenomena tersebut dapat dipahami dalam maknanya yang sebenarnya. Penelitian fenomenologi selalu terfokus pada eksplorasi, pemahaman, dan interpretasi makna dari fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan individu dalam konteks tertentu.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Dan waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki signifikansi besar dalam mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan memverifikasi kebenaran dari informasi tersebut. Selain memperoleh informasi dari pengasuh dan pengurus pesantren, peneliti juga berinteraksi dengan para santri. Melalui interaksi ini, peneliti dapat mengamati dan melakukan wawancara langsung dengan santri untuk memvalidasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati dan mengumpulkan informasi secara langsung tentang kegiatan santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

D. Informan Penelitian

Untuk memperoleh informan, peneliti mencari bantuan informasi dari sumber yang dapat membantu dalam memilih individu yang kemungkinan besar memiliki informasi yang diperlukan. Prosedur yang digunakan untuk memperoleh informan ini disebut snowballing, di mana sampel awal yang kecil secara bertahap diperluas, mirip dengan pertumbuhan

³² Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya:Media Sahabat Cendekia Pondok maritime Indah Blok PP-7, 2019), 84-85.

bola salju yang semakin besar dari waktu ke waktu. Setelah satu informan telah diidentifikasi, peneliti memilih orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan yang dapat melengkapi informasi dari informan sebelumnya, dan seterusnya, sehingga jumlah informan bertambah. Pemilihan informan sebaiknya berdasarkan pada tingkat pengetahuannya yang terbaik, sehingga pemilihan tersebut seimbang sesuai dengan kebutuhan dan kestabilan penelitian.³³

Didalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada santri, pengurus pondok pesantren beserta pengasuh pondok pesantren guna memberikan informasi yang relevan kepada peneliti.

E. Data dan Sumber Data

Secara umum data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari kunjungan dan wawancara langsung kepada santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang terlibat dalam penelitian, seperti brosur, laporan, dan literatur seperti buku, internet, peraturan hukum, dan sumber tertulis lainnya.

Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan informan untuk penelitian ini. Teknik ini melibatkan pemilihan informan atau narasumber berdasarkan tujuan tertentu, karena dianggap memiliki informasi yang relevan untuk penelitian tersebut.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD).

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah proses memperhatikan aktivitas manusia, karakteristik fisik suatu situasi sosial, dan bagaimana waktu berperan dalam situasi tersebut. Saat melakukan penelitian lapangan, jenis observasi yang digunakan tidak selalu tetap; terkadang digunakan observasi deskriptif, terfokus, atau selektif sesuai dengan kondisi lapangan yang dihadapi.³⁴ Peneliti dapat menggunakan ketiganya, dimulai dari observasi deskriptif

³³ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020), 126.

³⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020), 127

yang mencakup gambaran umum situasi sosial dan kejadian di lapangan. Setelah tahap awal perekaman dan analisis data, peneliti kemudian mempersempit fokus pengumpulan data dengan melakukan observasi terfokus. Selanjutnya, setelah melakukan analisis dan observasi yang lebih mendalam di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi fokus penelitiannya dengan melakukan observasi selektif. Meskipun begitu, peneliti tetap melanjutkan observasi deskriptif hingga akhir pengumpulan data.³⁵

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi partisipatif (*participant observation*), yang melibatkan pengumpulan data dengan cara mengamati dan merasakan langsung situasi responden, di mana peneliti benar-benar terlibat dalam kehidupan sehari-hari responden.
- b) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi tertentu. Dalam jenis observasi ini, peneliti atau pengamat harus memiliki kemampuan pengamatan yang baik untuk mengamati objek penelitian.
- c) Observasi kelompok, yaitu observasi yang dilakukan pada satu atau lebih objek secara bersamaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang ditujukan untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek, seperti individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan lainnya. Wawancara dilakukan dalam tiga tahap, sesuai dengan metode Seidman yang diperkenalkan oleh Eko Murdiyanto.³⁶ yaitu:

- a) Wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan (responden).
- b) Wawancara yang memberi kesempatan partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya.
- c) Wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki.

³⁵ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020), 127

³⁶ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020), 128

Peneliti menggunakan pendekatan etik dan emik untuk memfasilitasi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok fokus (FGD). Pendekatan etik melibatkan sudut pandang eksternal yang diperoleh oleh peneliti untuk menjelaskan fenomena dalam masyarakat, sementara pendekatan emik adalah upaya untuk memahami fenomena dalam masyarakat dari perspektif masyarakat itu sendiri. Dengan kata lain, etik mengacu pada interpretasi budaya yang mengklasifikasikan dan menggambarkan karakteristik berdasarkan temuan peneliti, sedangkan emik merujuk pada pandangan internal suatu masyarakat dalam memberi makna pada tindakan atau memahami perbedaan antara dua tindakan. Secara ringkas, etik mencerminkan pemahaman peneliti, sementara emik mencerminkan pemikiran anggota budaya yang sedang diteliti.

G. Keabsahan Data

Sumber dan metode triangulasi digunakan untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan. Melibatkan konsultasi dengan ahli, berdiskusi dengan pengurus pondok pesantren, dan melakukan pengujian ulang serta cross-check adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis sumber data.

Triangulasi sumber dan metode dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya.
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.
- c) Membandingkan hasil dari FGD dengan hasil observasi.
- d) Membandingkan hasil dari FGD dengan hasil wawancara.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan informasi dari dokumen.
- f) Membandingkan hasil observasi dengan informasi dari dokumen.

H. Analisis Data

Analisis data melibatkan proses atau tugas mengubah data menjadi informasi baru agar karakteristiknya menjadi lebih mudah dipahami dan berguna, terutama dalam

menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan penelitian..

Analisis data adalah proses yang bertujuan untuk mengubah informasi dari hasil penelitian menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan data dengan cara yang mudah dipahami, kemudian menggunakan informasi dari sampel untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi, seringkali dengan membuat perkiraan dan menguji hipotesis. Penelitian merupakan kegiatan penting yang memerlukan ketelitian dan sikap kritis dari peneliti.³⁷

Pada dasarnya ada dua cara menangani data atau analisis data sebagai berikut:

- a) analisis non-statistik
- b) analisis statistik

Analisis non-statistik digunakan untuk data kualitatif, sedangkan analisis statistik dimulai dengan data yang bersifat kuantitatif. Saat melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan model analisis yang digunakan, yang terkait dengan:

- a) Jenis data yang akan dianalisis.
- b) Tujuan penelitian.
- c) Pengujian hipotesis.
- d) Rencana penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi halaman judul. Bagian kedua adalah bagian inti, yang mencakup judul, konteks, dan fokus penelitian, serta daftar literatur.

³⁷ Nurdin, I. & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Tahap terakhir dalam proses penelitian adalah penyusunan laporan penelitian, di mana fokus penelitian akan diuraikan melalui penyajian informasi dan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Bab ini membahas cara menyajikan hasil penelitian secara komprehensif. Fokus dari penelitian ini adalah:

1. Apa manfaat pelatihan Ratib Al-Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsar dan Banyuwangi bagi santri yang mengalami stres?
2. Bagaimana rasa stres santri yang berkurang di Pondok Pesantren Ratib Al-Hadad di Darussalam Putri Utara di Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

Sebelum memaparkan data dan temuan, peneliti memaparkan profil singkat PP Darussalam Blokagung.

1. Profil Singkat PP.Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

- Nama Yayasan : DARUSSALAM
- Tanggal Berdiri : 15 Januari 1951
- Pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur
- Pengasuh : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, MH
- Akte Notaris : Habib Adjie, SH,M.Hum
- SK MENKUMHAM : AHU-4237.AH.01.04. Tahun 2010
- No. Statistik : 5120. 3510.0012
- Bentuk Yayasan : Lembaga Pesantren dan Lembaga Pendidikan

2. Sejarah Berdirinya PP.Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Pengajian dan lembaga-lembaga yang ada di pesantren mempunyai hubungan yang sangat penting. Dengan arti, bahwa keduanya tersebut adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya memiliki kesamaan yang dimana mengalami proses alamiah dan beberapa perjuangan untuk dapat hidup langgeng. Karena itulah mengapa kita

sering melihat bahwa antara pengajian dan lembaga-lembaga pengajian di pesantren beberapa kali mengalami proses silih berganti posisi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa beberapa Pondok Pesantren berkembang melalui lembaga-lembaga pengajaran, seperti contohnya pesantren Tebuireng. Awalnya, pesantren ini memulai pengajarannya dengan hanya 8 orang santri. Dalam waktu 20 tahun, jumlah santri yang mengikuti pengajaran meningkat menjadi 200 orang, dan dalam 10 tahun berikutnya, jumlahnya bertambah menjadi sekitar 2000 orang. Demikian pula dengan pesantren Ploso di Kediri, yang proses pertumbuhannya didukung oleh program-program lembaga pengajaran. Awalnya, jumlah santri hanya 5 orang pada tahun 1925-an, yang kemudian bertambah menjadi ribuan.³⁸

Contoh lain yang bisa dilihat sangat luar biasa adalah PP.Darussalam Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, awal mula pesantren ini hanya sebuah mushola kecil yang kurang lebih berukuran 34 meter persegi, dengan santri yang berjumlah 7 orang saja. Hal itu dikarenakan masyarakat sekitar masih banyak yang awam dengan ajaran agama islam, bahkan masyarakat sekitar juga masih didominasi dengan agama hindu. Pesantren yang berkembang melalui lembaga pengajian ini saat sekarang telah memiliki kurang lebih 8000 santri.³⁹

PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi ini didirikan pada tanggal 15 Januari 1951, yang bermula dari mushola kecil berukuran kurang lebih 34 meter persegi yang diberi nama “Darussalam” oleh *Mbah Kiai Syafa'at* dengan harapan semoga kelak bisa menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman kelak.

Pembangunan pesantren ini ditindak lanjuti langsung oleh *Mbah Kiai Syafa'at* dan santrinya, selama masa pembangunan *Mbah Kiai Syafa'at* selalu memberi arahan dan pengajaran kepada para santri agar bekerja sesuai kemampuan saja, dan apabila sudah tidak mampu untuk melanjutkan proses pembangunan baru mengundang seorang yang lebih ahli. Perihal tersebut

³⁸ Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kiai Syafa'at* (pustaka ilmu:maret 2015), 41.

³⁹ Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kiai Syafa'at* (pustaka ilmu:maret 2015),42.

sengaja beliau terapkan kepada santri agar para santri mempunyai bekal dan sudah terampil ketika melakukan pekerjaan secara mandiri.

Awalnya, mushola tersebut digunakan sebagai tempat mengaji dan tempat tidur bagi Mbah Kiai dan para santri. Kemudian, kemasyhuran Mbah Kiai mulai terlihat, sehingga masyarakat mulai tertarik untuk menitipkan putra-putri mereka kepada beliau untuk belajar ilmu agama. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah santri, mushola kecil tersebut tidak lagi mampu menampung semua orang, dan Mbah Kiai Syafa'at mengumpulkan wali santri untuk berdiskusi tentang pembangunan gedung baru sebagai tempat belajar bagi putra-putri mereka, tanpa ada unsur paksaan.

Mbah Kiai Syafa'at memimpin langsung proses pembangunan, dan dengan waktu yang singkat bangunan pun telah selesai dikerjakan dan bermanfaat untuk menampung santri yang berdatangan untuk belajar ilmu agama.

Adapun pesantren ini telah resmi berbadan hukum dan berbentuk yayasan dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Darussalam”, dengan akte notaris Susanto Adi Purnomo, SH., Nomor 31 tahun 1978.⁴⁰

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

- 1) Menjadi pesantren unggul dan kompetitif pencetak santri berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- 2) Mencetak santri yang menguasai ajaran ahlussunnah wal jamaah
- 3) Mencetak santri yang berbudi pekerti luhur
- 4) Terciptanya santriyang menguasai dan mengamalkan ilmu keislaman
- 5) Memiliki wawasan luas mampu mengikuti perkembangan zaman serta tidak meninggalkan budaya pesantren
- 6) Menjadi santri unggul berintegritas, serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi era globalisasi

4. Keadaan Ustadzah dan Santri PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

a. Keadaan Ustadzah

Ustadzah atau biasa disebut dengan pengurus dan pengajar dipesantren menempatkan dikantor pesantren

⁴⁰ Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kiai Syafa'at* (pustaka ilmu:maret 2015),43.

yang mana masing-masing dari ustadzah tersebut memiliki tanggung jawab pada lembaga yang telah diamanahkan kepada masing-masing ustadzah tersebut, dan jumlah dari mereka terdiri dari 24 orang.

b. Keadaan Santri

Adapun keadaan santridi pondok pesantren Darussalam ini berjumlah kurang lebih 2000 santri putri, yang dimana masing-masing santri mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren tersebut.

5. Sarana dan Prasarana PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang mendukung keberlangsungan aktivitas pembelajaran suatu lembaga pendidikan tersebut. Adapun demikian meliputi:

-Masjid	-Perpustakaan
-Mushola	-Lapangan Olah Raga
-Asrama Putra-Putri	-Internet dan Warnet
-Ruang Belajar	-Hotspot Area
-Aula	-Pemancar Radio dan Video
-2 Ruang Lab IPA	-Dapur Umum
-3 Ruang Lab Bahasa	-Klinik Pengobatan
-4 Ruang Lab Komputer	-Ruang Penginapan
-1 Ruang Lab Tata Busana	-Toserba dan Kantin
-Broadcasting	-1 Ruang Lab Otomotif
-Studio Photo dan Video	-Green House
-Koperasi Simpan Pinjam	-Ruang Keterampilan

6. Jadwal Aktifitas Santri

Tabel 1.2 *Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Darussalam Utara*

Waktu	Kgiatan
04.00 WIB	Sholat Shubuh
04.30 WIB	Bimbingan Al-Qur'an, Pendalaman Kitab Kuning, Amtsilati Dan Diniyyah Pagi
06.00 WIB	Pengajian Ihya' Ulumiddin
07.00 WIB	Sekolah Umum Dan Perkuliahan
08.00 WIB	Sorogan Kitab Kuning
12.15 WIB	Sholat Dzuhur
13.00 WIB	Takror Madrasah Diniyyah
15.00 WIB	Sholat Asar
15.30 WIB	Pengajian Ihya' Ulumiddin, Sorogan Kitab Kuning
17.30 WIB	Sholat Maghrib
18.15 WIB	Pengajian Tafsir Jalalain, Kegiatan Asrama,
19.30 WIB	Shola Isya'
20.00 WIB	Sekolah Diniyyah
22.00 WIB	Pengajian Bandongan Dan Syawir
23.00 WIB	Sholat Malam
23.30 WIB	Istirahat

7. Unit Pendidikan

Tabel 1.3 *Unit Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam*

UNIT PENDIDIKAN	PROGRAM
Unit Pesantren	▪ Pesantren Putra-Putri ▪ Pesantren Tahfidzul Quran Putra Putri ▪ Pesantren Kanak-Kanak Putra Putri
MADIN Takmiliyyah Al Amiriyyah	▪ Madrasah Diniyyah Takmiliyyah ULA ▪ Madrasah Diniyyah Takmiliyyah WUSTHA ▪ Madrasah Diniyyah Takmiliyyah ULYA
Pendidikan Tingkat Dasar PP. Darussalam Blokagung	▪ Kelompok Bermain (KB) Darussalam ▪ Taman Kanak-Kanak (TK)

	Darussalam ▪ SD Darussalam
SMP Plus Darussalam	▪ Unggulan Sains Language ▪ Unggulan Tahfidz ▪ Unggulan sains ▪ Regular
MTS Al Amiriyyah	▪ Ungulan MIPA/Sains ▪ Unggulan Bahasa/Language ▪ Unggulan Tahfidz ▪ Kelas Bina Bakat Istimewa (BBI) ▪ Regular
Satuan Pendidikan Muadalah (SPM WUSTHO) Al Amiriyyah	▪ Unggulan Mahir Baca Kitab
SMK Darussalam	▪ Tata Busana ▪ Kesehatan/Keperawatan ▪ Akuntansi dan keuangan lembaga ▪ Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) ▪ Bisnis daring dan Pemasaran
MA Al Amiriyyah	▪ IPA Unggulan ▪ IPA Regular ▪ IPS Regular ▪ Agama Unggulan Tahfidz ▪ Agama Regular
Satuan Pendidikan Muadalah (SPM ULYA) Al Amiriyyah	▪ IPA ▪ Unggulan Takhasus Ilmu Nahwu, Shorof, serta Baca Kitab Salaf
Perguruan Tinggi Ma'had Aly Darussalam dengan Program Sarjana S1	▪ Tasawuf dan Tarekat
Akademi Komunitas Darussalam	▪ D1 – Kesehatan Kulit dan Rambut ▪ D2 – Administrasi Jaringan dan Komputer ▪ D2 – Produksi Tekstil
Universitas KH Mukhtar Syafa'at	▪ S2 – Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

(UIMSYA) - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) - Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) - Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)	▪ S1 – Manajemen Pendidikan Islam (MPI) ▪ S1 – Tadris Matematika (TMTK) ▪ S1 – Tadris Bahasa Inggris (TBIG) ▪ S1 – Tadris Bahasa Indonesia (TBIN_ ▪ S1 – Pendidikan Bahasa Arab (PBA) ▪ S1 – Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) ▪ S1 – Ekonomi Syari’ah (ESY) ▪ S1 – Perbankan Syari’ah (PSY) ▪ S1 – Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) ▪ S1 – Bimbingan Konseling Islam (BKI)
---	--

8. Sekilas Peraturan Pesantren

a. Kewajiban – Kewajiban

- ✓ Semua santri wajib taat kepada pengasuh, pengurus, dan ustadz.
- ✓ Semua santri wajib mengikuti sekolah diniyyah dan takror.
- ✓ Semua santri tingkat SD, SLTP, SLTA, dan mahasiswa wajib menabung biaya akhir tahun (UN/Skripsi dan Wisuda) minimal RP.1000.000. di Unit simpan Pinjam pesantren.
- ✓ Semua siswa yang jarak tempuh tempat tinggal orang tua melebihi 6 km, wajib menempatkan dipesantren.⁴¹

b. Larangan – Larangan

- ✓ Semua santri dilarang membawa barang – barang elektronika.
- ✓ Semua santri dilarang atau menggunakan Handpone (HP).
- ✓ Semua santri dilarang membawa ATM bentuk apapun.

⁴¹ Kalender PP.Darussalam Blokagung

- ✓ Semua santri dilarang membawa, meminjam, atau menyewakan sepeda motor.
- ✓ Semua santri dilarang Merokok, Miras dan Narkoba.⁴²
- c. Sanksi –Sanksi
Semua santri yang tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar larangan, akan diberikan sanksi yang sesuai yaitu: DI PERINGATKAN, DI TAKZIR, DI PANGGIL ORANGTUANYA, DI KELUARKAN.⁴³
- d. Ketentuan/Lain-Lain
 - ✓ Semua santri yang dikeluarkan dari pesantren, maka otomatis dikeluarkan dari unit pendidikan yang terkait.
 - ✓ Bagi wali santri yang ingin menghubungi familinya, bisa menggunakan nomor panggilan yang tercantum.
 - ✓ Bagi wali santri yang ingin mengunjungi familinya, wajib berbusana sopan dan menutup aurat.⁴⁴

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Pelaksanaan pembacaan Ratib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsri Banyuwangi

Kita sering mendengar bahwa perilaku seseorang mencerminkan tingkat keimanan mereka. Jika keimanan seseorang kuat, maka perilakunya juga baik, dan sebaliknya. Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang cepat, terutama bagi generasi muda, penting untuk memperhatikan moralitas. Lembaga pendidikan, khususnya pesantren, menjadi tempat terbaik untuk membentuk akhlak generasi muda. Pesantren dikenal sebagai tempat untuk mempelajari dan mendalami ilmu agama. Dengan ilmu agama yang diperoleh dari pesantren, secara alami akan berkembang akhlak Islam yang mulia dan sesuai dengan kodrat manusia. Selain itu, pesantren juga selalu menekankan budaya positif melalui berbagai kegiatan dan sosialisasi untuk menjadi cara yang efektif dalam membangun moralitas santri.

⁴² Kalender PP.Darussalam Blokagung

⁴³ Kalender PP. Darussalam Blokagung

⁴⁴ Kalender PP. Darussalam Blokagung

Seperti yang di paparkan oleh Ustzdah Musyarofah selaku ketua lembaga Ubudiyyah PP Darussalam Putri Utara *“pondok pesantren selalu mengajarkan amaliyah yang baik untuk para santri-santrinya, yang salah satunya adalah sholat berjamaah yang dimana fadhilah sholat berjamaah sangat banyak sekali, bahkan pengasuh pernah ngendikan, (santri nek ketoto sholat jama’ah e mongko bakal ketoto kepribadiyane)”*. Selain sholat berjamaah juga terdapat dzikir yang dibaca setelah para santri melakukan sholat berjamaah tersebut. Yang salah satunya adalah dzikir Ratib Al Hadad, yang dimana menurut observasi yang dilakukan peneliti, pembacaan Ratib Al hadad ini di baca setelah shalat asar, Ratib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara awal mula dibaca pada tahun 2020 yang bertepatan tragedi COVID-19 yang kemudian pengasuh mengintruksikan para santri untuk mengamalkan Ratib Al Hadad yang dimana mengamalkan amalan ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar keluarga besar pondok pesantren, karena salah satu faidah membaca Ratib Al Hadad ini Allah akan menjaga negaranya dari berbagai cobaan dan siksaan.⁴⁵

Seiring berjalannya waktu kabar COVID-19 telah membaik, semakin sedikit korban jiwa yang terserang virus mematikan tersebut. Meskipun demikian pembacaan Ratib Al Hadad di pondok pesantren ini tidak diberhentikan karena selain untuk meminta perlindungan kepada allah terkait bahayanya virus COVID-19, ternyata menurut penilaian beberapa pengurus yang disepakati oleh pengasuh bahwa dengan amalan tersebut santri dapat lebih mendekatkan diri kepada allah dan tercipta pula nilai-nilai positif pada santri tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan beliau Ibu Nyai HJ. Handariyatul Masruroh *“Ratib itu kan memang amalan yang sudah diamalkan oleh para-para alim ulama dan dari dulu saya juga kepengen punya wadhifah (kebiasaan yang biasa dilakukan) untuk pondok pesantren yaitu mengamalkan rotibul hadad, biar santri itu ketika dirumah juga bisa mengamalkan itu karena itu sudah terbukti keampuhan dari pada rotibul hadad”* Ustadzah musyarofah juga

⁴⁵ Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*, (Majmul buhhs islamiyyah), 56.

mengemukakan pendapat Habib Alwi Alhadad "Apabila Anda membaca Ratib al-Haddad dengan hati yang fokus, maka hati Anda akan dipenuhi oleh cahaya kehadiran, dan pada saat itu, cahaya pengetahuan akan bersinar dalam diri Anda. Pada saat tersebut, hati Anda akan siap dan pantas menerima Allah sepenuhnya. Kehadiran bersama Allah akan menjadi bagian dari karakter dan moral Anda."

Kehadiran Allah pada diri santri tersebut membawa ketenangan yang teramat dalam bagi para santri, mereka mampu menyelesaikan problematika dengan tuhan. Problematika yang biasa santri dapat adalah beberapa kewajiban dan tanggung jawab yang harus terselesaikan, seperti belajar kitab (sorogan kitab kuning), menghafal nadzom, mempelajari pelajaran sekolah kurikulum, mempelajari pelajaran madrasah diniyyah, memahami karakter teman yang sudah jelas berbeda beda dan lain-lain. Kewajiban serta tanggung jawab yang tidak sedikit dan terdapat waktu yang sama dalam masa penyelesaiannya menjadikan santri merasa tertekan dan kewalahan jika melakukan hal tersebut mereka enggan melibatkan tuhan atas pekerjaannya.

Seperti pemaparan salah satu santri yang menempatkan di salah satu asrama pondok pesantren Darussalam, dia mengatakan bahwa *"dulu saya sempat ngglendor jamaah asar dikarenakan sehabis takror saya tidur, yang sampai pada akhirnya telat bangun pas waktu sholat asar dan yang pastinya wirid rotibnya ikut glendor, dan pada masa itu saya merasakan sedikit jauh dengan allah karena beberapa hari saya merasa sumpek"*

Bilamana peneliti amati perihal diatas Ratib Al hadad juga membantu mengurangi tekanan (stres) pada diri santri dengan mendekatkan diri kepada allah. Ketenangan yang dikarenakan kedekatan santri kepada allah menjadikan santri lebih bisa memenejemen waktu untuk dirinya, lebih tenang dalam menyelesaikan suatu tanggung jawab maupun persoalan yang lain. Selain mendapat informasi dari pengurus, peneliti juga mendapat informasi langsung dari santri yang ternilai istiqomah dan khusyuk dalam pembacaan amalan Rotib Al Hadad. Ia mengatakan bahwa, ia sama sekali tidak terbebani oleh tugas dan tanggung jawab yang di mbannya, ia juga mengatakan bahwa sempat ia pernah melalaikan pembacaan wirid yang salah satunya adalah Ratib Al Hadad yang mana berujung ia merasakan kegelisahan,

ketidak tenangan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, menjadikan pekerjaannya tidak terselesaikan secara maksimal, maka dari itu ia menata diri untuk kembali mendekatkan dirinya kepada tuhan (Allah), dan melibatkan tuhan (Allah) untuk meyelesaikan problematika yang ia hadapi.

Seperti yang peneliti temukan dilapangan. Berikut bacaan dari pada Ratib l Hadad :

الْفَاتِحَةُ : اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ . بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ . اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ . اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْزُ . اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيْمَ . صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ . رَبِّ
اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ اٰمِيْنَ

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي
الْاَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُوْنَ
بَشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ اِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ . اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهٖ
وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ
الْمَصِيْرُ . لَا يَكْلِفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلٰى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ
لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهٗ ، لَهٗ الْمُلْكُ وَلَهٗ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيْرٌ

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ (x3)

(x3) سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللّٰهِ الْعَظِيْمِ

(x3) رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَثُبْ عَلَيْنَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

(x3) اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

(x3) اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّمَا خَلَقَ

بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهٖ شَيْءٌ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ
(x3)

(x3) رَضِيْنَا بِاللّٰهِ رَبًّا وَبِالْاِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا

(x3) بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ

(x3) يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا

(x7) يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتِنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ

(x3) يَا قَوِي يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ

(x3) أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ

(x3) يَا عَلِيَّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا حَبِيرُ

(x3) يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْعَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ

(x4) أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا

(x25) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَجَدَّ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى

عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ الْمُهْتَدِينَ. وَأَزْوَاجِهِ الطَّاهِرَاتِ

أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ

(x25) يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا

وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ.

الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ. الْفَاتِحَةَ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ

الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيدِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعِلَوِي وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ

سَادَاتِنَا آلِ بَاعِلَوِي، أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ

وَأَنْوَارِهِمْ وَغُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

(الضَّالِّينَ)

الْفَاتِحَةَ إِلَى أَزْوَاجِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللَّهَ

يَحْمِيْنَا بِحِمَايَتِهِمْ وَيُمِدُّنَا بِمَدَدِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَغُلُومِهِمْ

وَ نَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. إِهْدِنَا الصِّرَاطَ

(الْمُسْتَقِيمِ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
 الْفَاتِحَةِ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْقُطْبِ الشَّهِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي بْنِ
 مُحَمَّدٍ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّائِبِ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ بَاغْلَوِي أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي
 دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي
 الدِّينِ وَالْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ. مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ)

الْفَاتِحَةِ أَنَّ اللَّهَ يُغْنِي الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ الْمُسْلِمِينَ وَيُقْرِئ عَلَى الْمُسْلِمِينَ وَيَشْفِي
 أَمْرَاضَ الْمُسْلِمِينَ بِالْعَافِيَةِ وَيُعَزِّرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُرْجِصُ أَسْعَارَهُمْ وَيُصْلِحُ سَلَاطِينَهُمْ
 وَيَكْفِيهِمْ شَرَّ الْفَقَنِ وَالْبَلِيَّاتِ وَالْمُخَنِّ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَيَحْفَظُ الْحُجَّاجَ وَ
 الْمُسَافِرِينَ وَالْعُرَاةَ وَالْمُجَاهِدِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَالْجَوِّ أَجْمَعِينَ. أَنَّ
 اللَّهَ يُصَحِّبُهُمُ السَّلَامَةَ وَيُرْدُهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ آمِنِينَ عَائِمِينَ وَإِيَّاكَ فِي خَيْرٍ وَ
 عَافِيَةٍ وَإِلَى أَرْوَاحِ الْوَالِدِينَ وَالْوَالِدِيكُمُ وَأَمْوَاتِنَا وَأَمْوَاتِكُمْ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِينَ.
 أَنَّ اللَّهَ يَتَغَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَيُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ وَيَجْتَنِبُ لَنَا وَلَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي خَيْرٍ
 وَ لُطْفٍ وَ عَافِيَةٍ وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
 وَلَا الضَّالِّينَ)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مُرِيدَهُ.
 اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَسَلِّمْ. اَللّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ
 الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي أَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ. وَأَنْ
 تُعَامِلَنَا مُعَامَلَتَكَ لِأَهْلِ الْخَيْرِ. وَأَنْ تَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي دِينِنَا وَأَنْفُسِنَا
 وَأَوْلَادِنَا وَأَهْلِينَا وَأَصْحَابِنَا وَأَخْبَانِنَا مِنْ كُلِّ مَخْنَةٍ وَفِتْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضَرِيرٍ، إِنَّكَ وَلِيُّ كُلِّ
 خَيْرٍ، وَمُعِطٌ لِكُلِّ خَيْرٍ، وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَ صَلِّ اللَّهُ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 (x3) اَللّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ
 (x3) يَا عَالَمُ السِّرِّ مِنَّا لَا تَهْتِكِ السِّرَّ عَنَّا وَ عَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَ كُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا
 (x3) يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ، يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ، يَا حَبِيرًا بِخَلْقِهِ الْأُطْفُ بِنَا يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ يَا حَبِيرُ
(x3)

يَا لَطِيفًا لَمْ يَزَلْ الْأُطْفُ بِنَا فِيمَا نَزَلَ، إِنَّكَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ الْأُطْفُ بِنَا وَ الْمُسْلِمِينَ
(x3)

(x3) جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا حَبِيرًا، جَزَى اللَّهُ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَ تَوْفِيقِهِ وَكَمَى بِهَا مِنْ نِعْمَةٍ

Dalam pemaparan hasil wawancara dan observasi Pondok Pesantren Darusaalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, peneliti menemukan pengaruh kegiatan pengamalan rutin Ratib Al Hadad terhadap perubahan perilaku santri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

- a) Setelah rutin berdzikir dengan Ratib Al Haddad, santri akan merasakan ketenangan dan mampu mengontrol emosinya lebih baik, sehingga mampu menghindari perilaku negatif.
 - b) Praktik amalan Ratib Al Haddad mencerahkan hati santri, memudahkan mereka untuk mengenali identitas mereka sebagai santri.
 - c) Dengan konsistensi dalam mengamalkan Ratib Al Haddad, kekuatan keimanan santri dapat terlihat melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pesantren, termasuk sekolah madrasah diniyyah al amiriyyah.
 - d) Melalui praktik Ratib Al Haddad, santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.
 - e) Santri yang tekun dalam mengamalkan Ratib Al Haddad jarang melewatkan kewajiban-kewajiban yang harus dihadiri di Pondok Pesantren.
 - f) Dengan mengamalkan Ratib Al Haddad, santri terus termotivasi untuk melakukan amal shaleh dan menolak perbuatan maksiat.
2. Stres (tekanan) pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Sumber utama stres terkait dengan pekerjaan, yang disebabkan oleh berbagai alasan seperti tugas yang terlalu banyak, batasan waktu, pekerjaan yang belum selesai, tingkat kepuasan kerja, keterampilan dan kemampuan individu, pemahaman terhadap peran dan tugas yang

dihadapi, dan faktor-faktor lainnya. Beberapa santri merasakan tekanan ini karena memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus diselesaikan, serta ketidakpuasan mereka terhadap hasil pekerjaan yang dapat memicu tekanan pada mereka.

Beberapa hal yang biasa menjadi problem santri:

- a) Belum sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan.
- b) Belum sepenuhnya beradaptasi dengan karakter teman-teman yang berbeda-beda.
- c) Padatnya kegiatan di pondok pesantren.
- d) Beberapa materi pelajaran yang harus difahami dan di hafal.
- e) Belum tercapainya beberapa target yang mereka inginkan.

Contoh kecil pekerjaan santri yang harus dilakukan mulai pagi bangun tidur sampai malam akan tidur kembali Yang dimana ketika santri tidak melibatkan tuhan saat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya tersebut, santri akan merasa sangat tertekan, terbebani dan kewalahan yang berdampak:

- a) santri tidak krasan di pondok.
- b) selalu merasa gelisah.
- c) tidak ada kenyamanan saat melakukan suatu pekerjaan.
- d) Melampiaskan kegelisahan dengan melakukan perilaku yang menyimpang. Seperti, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan, tidak mengikuti sholat jamaah dan lain sebagainya.

Beberapa upaya pengurus untuk menghadapi santri yang mengalami tekanan dengan dampak di atas antara lain:

- a) Mendengarkan keluh kesah santri.
- b) Menasehati.
- c) Memberi masukan-masukan kepada santri tersebut.
- d) Mengarahkan santri untuk melibatkan Allah dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Santri yang berjiwa tenang terlihat lebih relaks dalam melaksanakan aktivitas, akan dengan mudah ia membagi waktu di tengah-tengah padatnya kegiatan. Bukan berarti ia jauh dari problematika kehidupan. Hanya saja ia lebih bisa

memenejemen diri untuk menghadapi suatu problematika tersebut.

Ustadzah Musyarofah juga mengatakan *“saya melihat sejauh mana perilaku menyimpang santri bisa dilihat dari sejauh mana nilai spiritual yang santri tersebut miliki”*. Ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh juga menggagaskan *“Memang semua kembali kepada kesadaran diri sendiri satu kita itu semuanya harus dikembalikan kepada allah, kedua kita harus bisa mengolah pola berpikir kita, ketika kita merasa semua itu adalah kewajiban, maka tidak akan merasakan berat”*.

Sejarah Berdirinya Lembaga Ubudiyyah di Pondok Pesantren putri utara Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Lembaga Ubudiyyah merupakan suatu lembaga yang ada di pondok pesantren Darussalam putri utara yang secara langsung diresmikan oleh pengasuh pondok pesantren putri utara yaitu Ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh.

Lembaga ini mengidentifikasi diri sebagai lembaga yang menanggung jawabi persoalan ubudiyyah santri. Termasuk berlagsungnya pengamalan amalan Rotib Al Hadad. Awal berdirinya Lembaga Ubudiyyah yaitu melihat semakin bertambahnya jumlah santri yang mana struktur kepengurusan pondok pesantren juga harus dikembangkan pula, guna untuk mengimbangi dan mempermudah pengelolaan santri. Seperti yang di paparkan Ibu Ny. Hj. Handariyatu Masruroh *“Dulu itu persoanalia pengurus (Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara) hanya ketua satu, ketua dua dan ketua tiga yang dimana masing-masing dari mereka membawahi beberapa seksi-seksi, dan sekarang ketika melihat banyaknya santri dan asrama akhirnya berkembang srtuktur personalia pengurus. Dulu belum ada yang namanya lembaga ubudiyyah, adanya seksie jamaah, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri, seksie jamaah dikembangkan menjadi lembaga ubudiyyah, dan lembaga ubudiyyah itu saat sekarang tidak hanya menanggung jawabi sholat fardu saja”*

Di Pondok Pesantren Darussalam ini, Lembaga Ubudiyyah lah yang mendisiplinkan keberlangsungan pengamalan amalan Rotib Al Hadad. Seperti mengondisikan santri yang ramai saat berlangsungnya pembacaan amalan tersebut, membagikan kepada santri lembaran yang bertuliskan amalan tersebut dan lain sebagainya.

Dari yang peneliti temui, banyak nilai positif dari manfaat pengamalan Rotib Al Hadad. Selain itu, menurut observasi yang peneliti lakukan, ketika berlangsungnya pembacaan atau pengamalan Rotib Al Hadad tersebut tidak semua santri mengamalkannya dengan keadaan khusyuk, sebagian dari mereka ada yang berbincang-bincang dengan teman yang berada di sebelahnya, sebagian ada yang tertidur, beberapa ada yang melamun dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti mencari informasi langsung kepada kepala Lembaga Ubudiyah tentang siapa santri yang tergolong ajeg (khusuk dan istiqomah) dalam pelaksanaan pengamalan amalan Rotib Al Hadad ini yang dimana kegiatan ini dilakukan secara berjamaah.

BAB V PEMBAHASAN

1. Analisa Tentang Pengamalan Rotib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh memaparkan *“dzikir itu merupakan benteng dari segala benteng, dzikir itu khisnul mu'minin (bentengnya orang mu'min)”*

dzikir adalah suatu pertolongan atau sesuatu yang dilakukan manusia untuk memulihkan ketenangan dan keseimbangan jiwa ketika tidak mampu mengendalikan diri, emosi atau pikirannya.⁴⁶ sebagaimana dijelaskan oleh firman Allah Q.S Ar Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati mereka menjadi tentram. (Q.S Ar Ra'd: 28)

Ayat diatas menjelaskan hanya dengan mengucapkan dan mengingat Allah hati akan menjadi tentram, salah satu cara mengingat Allah adalah dengan berdzikir. Dzikir merupakan bentuk mengingat, puji syukur kepada Allah, dzikir juga salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, dzikir yang biasa diamalkan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah Ratib Al Hadad.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan narasumber Ustadzah Musyarofah, dzikir atau amalan Rotib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam dibaca di pondok putri karena sejak zaman dahulu, Ibu Nyai Ruroh sebagai pengasuh pondok putri sangat menginginkan pembacaan Rotib tersebut diamalkan di pondok putri, yang sampai pada akhirnya pada tahun 2020 terdapat wabah COVID-19 yang dimana banyak sekali memakan korban jiwa, maka dari itu pengasuh pondok putri mengintruksikan para santri untuk mengamalkan amalan Rotib Al Hadad ini sebagai bentuk ikhtiar mendekatkan diri kepada Allah dan meminta

⁴⁶ Ach Subairi, “Dzikir Ratib Al Hadad dalam menguatkan regulasi diri santri dilembaga kesejahteraan social anak darul aitam kebonsari jembar”, (skripsi, IAIN Jember, Jember, 2020), 4.

perlindungan-NYA atas segala macam hal yang dapat membahayakan keluarga besar pondok pesantren, baik pengasuh, santri, bahkan wali santri.

Motivasi utama pembacaan Rotib tetap bertahan di pondok pesantren Darussalam putri utara sampai pada detik ini yaitu selain dari zaman dahulu pengasuh sangat menginginkan dzikir tersebut diamalkan, para santri juga semua (baik pengasuh maupun santri) merasakan dampak yang sangat positif sekali, terutama bagi para santri. Dampak positif yang nyata antara lain :

- a. Santri semakin memiliki rasa tawakkal dan berserah diri kepada Allah.
- b. Santri lebih bisa memenejemen waktu.
- c. Nilai spiritual santri semakin meningkat.
- d. Santri selalu menjaga kesucian diri baik lahir maupun batin.
- e. Karena kedekatannya kepada tuhan (Allah) menjadikan santri tidak banyak mengeluh dengan beberapa tuntutan-tuntutan yang ada di dalam Pondok Pesantren.

Melalui amalan Ratib Al Hadad, terbentuklah kepribadian yang sehat di mana santri mampu mengelola diri mereka sendiri, termasuk mengendalikan emosi dan pikiran mereka. Berbeda dengan kepribadian yang tidak sehat, salah satu contoh keadaan yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah ketidakmampuan untuk mengendalikan diri, kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi, dan hal-hal sejenisnya.

Menurut seorang tokoh sentral kepemimpinan, orang yang sehat ditandai oleh:⁴⁷

- a. Kemampuan untuk mentolerir segala sesuatu dan semua orang.
- b. Merangkul ketidakpastian dalam hidup dengan sukacita.
- c. Menerima diri sendiri dan orang lain.
- d. Spontanitas dan kreativitas.
- e. Tidak mengganggu orang lain dan menghargai privasi.
- f. Kemampuan untuk menjalin hubungan yang mendalam dan dekat.
- g. Kepedulian yang tinggi terhadap orang lain.
- h. Memiliki selera humor.

⁴⁷ Darwin Harapan, "Teori Carl Rogers dalam Membentuk Pribadi dan Sosial yang sehat", Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2 (Desember 2020), 327.

i. Sikap terbuka terhadap kehidupan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan amalan Ratib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara menunjukkan bahwa dzikir Ratib Al Hadad merupakan dzikir yang wajib dilakukan oleh seluruh santri. secara berjamaah dan pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah pada saat shalat ashar. Sebagaimana wajibnya salat berjamaah di pesantren ini, secara otomatis bacaan Ratib Al Hadad juga wajib bagi seluruh santri.

Standar peneliti untuk menentukan besar kecilnya pengaruh Ratib Al hadad dalam penurunan stres melalui wawancara kepada pengurus dan beberapa santri yang dimana masing-masing jawaban menyimpulkan bahwa seseorang yang mendekatkan dirinya kepada tuhan (Allah) maka akan tumbuhlah ketenangan didalam hatinya. Hal ini terlihat dari bebrapa sikap santri yang telah dijelaskan diatas.

2. Analisa Data tentang Manfaat Pengamalan Rotib Al Hadad untuk Santri yang Mengalami Tekanan (Stres)

Lazarus dan Folkman menekankan bahwa penilaian adalah faktor utama yang menentukan seberapa besar stres yang dialami seseorang ketika menghadapi situasi berbahaya. Dengan kata lain, stres merupakan hasil dari interaksi antara individu dan pemicu stres, yang melibatkan proses penilaian. Sumber stres adalah peristiwa atau situasi yang melampaui kemampuan mental atau fisik seseorang untuk mengatasinya. Ketika dipicu oleh situasi tersebut, individu melakukan penilaian dan mengambil tindakan. Oleh karena itu, stres dapat berkembang menjadi lebih serius atau berkurang secara bertahap, tergantung pada cara seseorang menanggapi sumber stresnya.⁴⁸

Pada santri, penyebab stres tidak banyak berkaitan dengan rutinitas sehari-hari di Pondok Pesantren. Beberapa kegiatan dan tanggung jawab lain yang harus diselesaikan dengan tenggang waktu tertentu dianggap oleh beberapa santri sebagai beban yang sangat berat. Ketidakmampuan menyelesaikan tanggung jawab tepat waktu menyebabkan tekanan pada diri santri tersebut. Menurut Bartleet, stres adalah kondisi yang sangat menekan yang dirasakan seseorang

⁴⁸ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional", *Buletin Psikologi*, 24, (2016),5.

dari lingkungannya.⁴⁹ dan tekanan pada diri mereka mengakibatkan antara lain:

- a. Santri tidak krasan di pondok.
- b. Selalu merasa gelisah.
- c. Tidak ada kenyamanan saat melakukan suatu pekerjaan.
- d. Melampiaskan kegelisahan dengan melakukan perilaku yang menyimpang. Seperti, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan, tidak mengikuti sholat jamaah dan lain sebagainya.

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasanya Rotib Al Hadad mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian santri. Karena bentuk ikhtiar santri dalam mendekatkan diri kepada Allah salah satunya adalah dengan mengamalkan Rotib Al Hadad. Maka dari itulah mengapa pengamalan Rotib Al Hadad tetap diberlangsungkan sampai detik ini dan menjadi salah satu amaliyyah yang menonjol di Pondok Pesantren Putri Uatara Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Kepribadian yang dimaksud di atas adalah kepribadian positif yang dimiliki oleh sebagian santri. Kepribadian ini mencakup:

- a. Santri semakin memiliki rasa tawakal dan berserah diri kepada Allah.
- b. Santri lebih mampu mengelola waktu.
- c. Nilai spiritual santri semakin meningkat.
- d. Santri selalu menjaga kesucian diri, baik lahir maupun batin.
- e. Kedekatan santri dengan Allah membuat mereka tidak banyak mengeluh terhadap berbagai tuntutan di Pondok Pesantren.

⁴⁹ Nasib Tua Lumban Gaol, "Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional", *Buletin Psikologi*, 24, (2016),

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait penurunan stres santri dengan pengamalan amalan Ratib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengamalkan amalan Rotib Al Hadad memberikan beberapa dampak positif bagi santri, seperti semakin mendekatkan diri kepada Allah, meningkatnya keimanan dan ketakwaan, serta bertambahnya nilai kedisiplinan.
2. Pengaruh kegiatan pengamalan amalan Ratib Al Haddad terhadap perkembangan kepribadian santri cukup positif. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh, pengurus pesantren, dan santri yang menunjukkan bahwa santri yang secara aktif mengamalkan Ratib Al Haddad melaporkan banyak perubahan positif pada diri mereka. Perubahan-perubahan tersebut menciptakan nilai-nilai positif dalam pengembangan akhlak dan kepribadian santri, seperti kedisiplinan, ketaatan, tanggung jawab, kesabaran, peningkatan keimanan, ketakwaan, dan keteguhan iman santri, yang membuat mereka lebih mudah untuk dipantau dan dikendalikan.

B. Implikasi Penelitian

Merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan penelitian.

1. Implikasi teori

Konsekuensi yang didapatkan adalah semakin luas wawasan peneliti maupun pembaca terkait dampak Rotibul Hadad dengan stres, selain itu peneliti juga dapat mengetahui praktik lapangan secara langsung dari teori-teori yang terlebih dahulu peneliti pelajari.

2. Implikasi kebijakan

Pembacaan Rotibul Haddad sebagai bagian dari kegiatan spiritual dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Kebijakan yang mendorong praktik-praktik spiritual ini dapat berkontribusi pada pengurangan stres dan peningkatan kesejahteraan psikologis.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian memuat hambatan selama masa penelitian. Beberapa hambatan yang peneliti alami yaitu sedikit sulitnya menemui informan baik pengurus maupun pengasuh Pondok Pesantren dikarenakan padatnya acara sehingga cukup sulit meluangkan waktu untuk sekedar wawancara penelitian, selain itu alat yang digunakan nantinya untuk merekam suara informan, dikarenakan peraturan pesantren yang tidak memperbolehkan santri untuk membawa barang elektronik, mengingat peneliti juga bagian dari santri objek penelitian

D. Saran

1. Kepada Kiyai/Ustadzah
Pengaruh atau dampak dari pengamalan amalan Rotib Al Hadad ini mengandung nilai yang sangat positif bagi santri, terutama dalam membentuk kepribadian santri yang lebih baik, sehingga hendaknya untuk terus mengistiqomahkan pembacaan amalan Rotib Al Hadad di Pondok Pesantren ini.
2. Kepada Pengurus Pesantren
Agar senantiasa memberi pengawasan khusus untuk santri saat berlangsungnya pengamalan amalan Ratib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi ini, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan khidmat.
Dan lebih memperhatikan lagi untuk santri yang terlihat memiliki kepribadian yang menyimpang karena dibalik perilaku tersebut pasti terdapat latar belakang yang bahkan kita sendiri tidak mengetahuinya.
3. Kepada Santri
Untuk menjaga konsistensi dan ketulusan dalam melaksanakan amalan Rotib Al Hadad, penting untuk tetap berfokus dan tekun karena manfaat yang besar dari amalan tersebut akan sangat diperlukan oleh kita semua suatu hari nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin abi bakar jalaluddin as-suyuthi (1969). *Tanwirul Khawalik Syarah Mu'atho' "mesir"* Maktabah Tijariyyah
- Aulia, S. & Utami, R. (Agustus 2019) *Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, Jurnal Keperawatan Jiwa, Volume 7 (no 2, hal 127-134)
- Hasanah, M. (Maret 2019), *Stres Dan Solusinya Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam*, Jurnal Umul Qura, Volume 13 (1)
- Ibnu Athaillah As-Sakandari (2012). *Hikam Al Athoiyyah (1). "Kairo"* Aktabah Al Azhary Litturost
- Muslihun, (2017) *Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara*, Islamic Economy and Da'wa Journal, volume 2 (01)
- Murdiyanto, Eko (1). (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi di Sertai Contoh Proposal)* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Maesaroh, Mamay (2019). *Intensitas Dzikir Ratib Al-Hadad dan Kecerdasan Spiritual Santri*, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 7(no 1)
- Muslim, M. (2020). *Manajemen Stres Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 23, (2)
- Nitia, W. 2021. *Zikir Ratib Al-Haddad Dan Ketenangan Jiwa: Studi Fenomenologi Terhadap Jamaah Majelis Annisa Duku Tawangrejo, Desa Pablengan, Kecamatan Matesih*. (Skripsi, Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said:Surakarta).
- Syekh 'Abdullah bin Ahmad Basudan al-Kindi (1959). *Dzakhirah al-Ma'ad bi Syarhi Ratib al-Haddad (1). " Kairo" Jundul bayan al araby*
- Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar. *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad "india"* maktab al-barid
- Zuhriy, M.Syaefuddien (November 2011) *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo*, Volume 19 (no 2)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Surat Pengantar Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.16/ UIMSya/FDKI/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Lembaga Ubudiyah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : CHUMEYSA YUSLIHATI INTIHA
NIM : 2012211021
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 081359004847

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***"Ratib Al Hadad dan Stress di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 19 Maret 2024

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

B. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI
"DARUSSALAM"
website : www.blokagung.net

UNIT PENDIDIKAN : PP PUTRA-PUTRI, PP KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QUR'AN, MADRASAH DINIYAH, MUADALAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, MA, SMK, SMA, UINISYA, BAKHAD ALY AKD
Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 51.3.2/610/PPDSP/II/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama	: CHUMEYSA YUSLIHATI INTIHA
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Program Studi	: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKJ)
NIM	: 2012211021

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "Ratib Al Hadad dan Stres di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ).

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 16 Juli 2024
Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri



Aulia Hidia Ayusha





C. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

سَمِ اللّٰهُ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Chumeysa Yuslihati Intiha
NIM : 2012211021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Sidomulyo, RT. 01, RW. 05 Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore
Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi,
Yang Menyatakan,



Chumeysa Yuslihati Intiha
NIM : 2012211021

D. Angket/Kuesioner Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

1. Responden :
2. Tanggal wawancara :
3. Tempat wawancara :
4. Pertanyaan wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah atau asal-usul amalan Rotibul Hadad di pondok pesantren ini?	
2.	Apa manfaat utama yang diyakini santri diperoleh dari amalan Rotibul Hadad?	
3.	Bagaimana peran amalan Rotibul Hadad dalam membentuk identitas spiritual dan religiusitas santri di pesantren ini?	
4.	Bagaimana pengukuran atau evaluasi efektivitas amalan Rotibul Hadad dalam membantu santri menghadapi stres atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari?	
5.	Apakah motivasi utama pondok pesantren mengamalkan Amalan Rotib Al Hadad di Pondok Pesantren Putri Utara?	
6.	Bagaimanakah sejarah berdirinya lembaga yang mengondisikan berlangsungnya pembacaan Rotib Al Hadad di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara ini?	

5. Kesimpulan/catatan :

.....
.....

Banyuwangi,

Pewawancara

(.....)

**Pedoman Observasi Aktivitas Santri Pondok Pesantren
Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsari,
Banyuwangi**

a. Hari, tanggal Observasi :
(observasi terstruktur)

No	Kegiatan				
	Nama anak didik	Aktif dalam mengikuti kegiatan	Mengeluh saat ada banyaknya kegiatan	Terlihat baik baik saja mskipun ada beberapa tugas yang harus diampu	Istiqomah dalam melaksanakan sholat jama'ah
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

*jawaban diberi tanda (√)

b. Kesimpulan :

.....

Banyuwangi,

Observer

(.....)

**Pedoman Observasi Aktivitas Santri Pondok Pesantren
Darussalam Putri Utara Blokagung, Karangdoro, Tegalsari,
Banyuwangi**

- a. Nama santri :
b. Hari/ tgl Observasi :

(Observasi tidak terstruktur)

No	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Sikap santri ketika mengamalkan amalan yang dianjurkan oleh pengasuh	
2.	Sikap santri saat kegiatan berlangsung	
3.	Sikap santri dalam menyikapi banyak tugas	
4.	Sikap santri saat merasakan kejenuhan	
5.	Sikap santri ketika membagi waktu kegiatan	
6.	Sikap santri ketika mendengar bel kegiatan	

- c. Kesimpulan :

.....
.....
.....
.....

Banyuwangi,

Observer

(.....)

E. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Wawancara bersama Ibu Ny. Hj. Handariyatul Masruroh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara



Gambar 1.2 Wawancara bersama santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara



Gambar 1.3 *Wawancara bersama pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara*

F. Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 6219 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp. 08525840333, Website: www.iaida.ac.id>Email: iaideblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chusrota Tullikhi Inthe

NIM : 201221021

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Daib Al-Hafan dan stres di pondok pesantren Darussalam
Puri Utara, Kertan Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

Pembimbing :

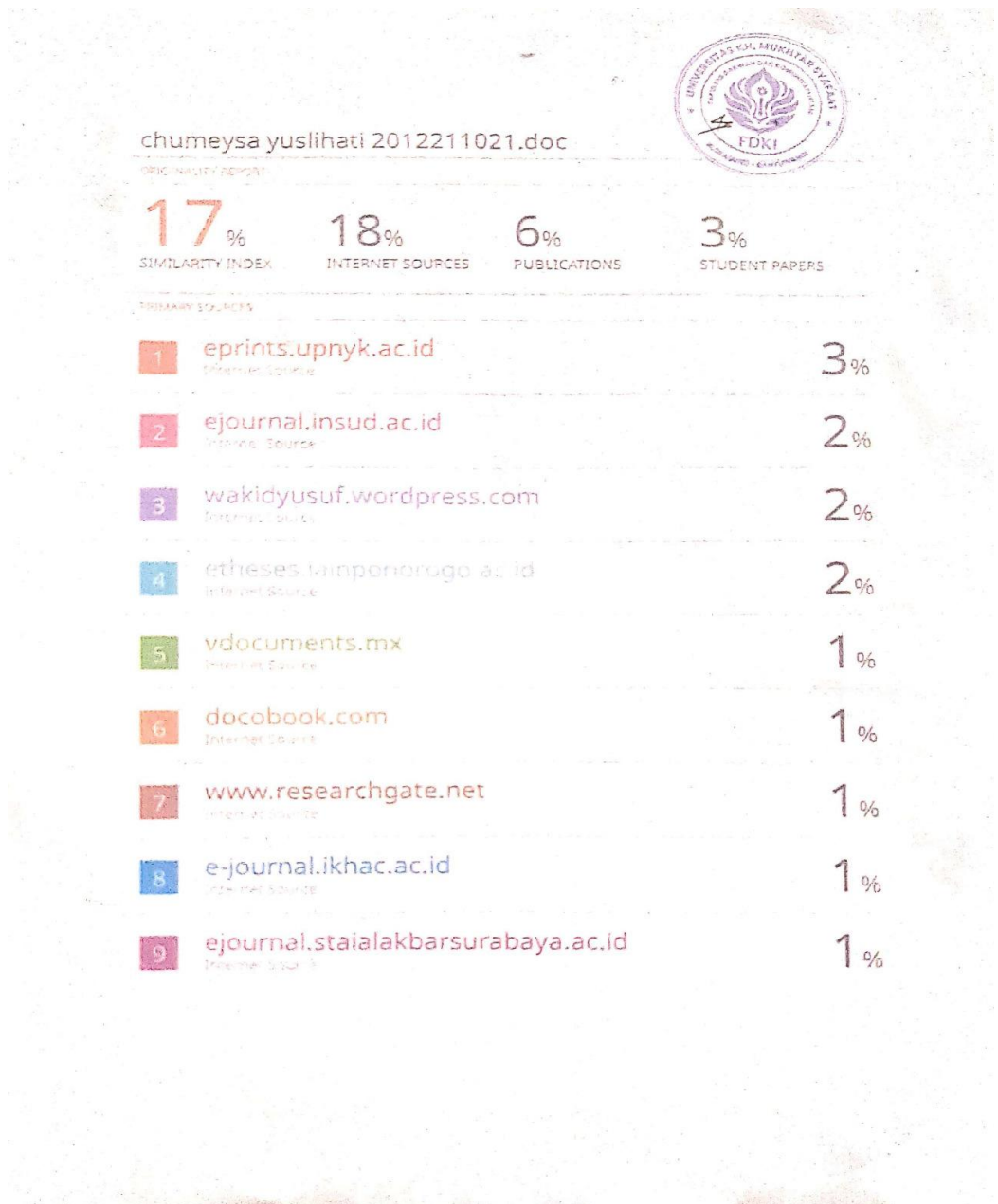
No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pemantapan Judul	08/11/2023	
2	Proposal 1	12/11/2023	
3	Revisi Proposal	10/11/2023	
4	Acc Proposal	02/12/2023	
5	Revisi BAB I	16/02/24	
6	Koreksi BAB II & III	20/03/24	
7	Revisi BAB II & III	05/05/24	
8	Koreksi BAB IV & V	13/05/24	
9	Revisi BAB IV & V	24/05/24	
10	Koreksi & Revisi BAB IV	02/06/24	
11	Acc Skripsi	10/06/2024	
12			

Blokagung, 10 Juni 2024

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam


Halimaus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

G. Plagiat 25% Per Bab



H. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Chumeysa Yuslihati Intiha
2. NIM : 2012211021
3. Tempat Tanggal Lahir : BWI, 02 Oktober 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Asal : Sepanjang, Glenmore, Banyuwangi
6. Telepon/HP : 081359004847
7. Email : Chumeysa02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

- TK Islam Dewi Sartika : 2006 - 2008
- MI Islamiyyah : 2008 - 2014
- MTS Al Amiriyyah : 2014-2017
- Aliyah Al Amiriyyah : 2017 - 2020
- UIMSYA : 2020 – 2024

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

- TPQ Al Ichsan
- PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegassari Banyuwangi

D. Riwayat Organisasi

1. Bendahara Lembaga Al Qur'an PP. Darussalam Putri
2. Bendahara ITMAM Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah 2020
3. Bendahara Orda PERSAST G3K
4. Dep. Kegiatan PMII UIMSYA 2022